



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
(LAKIN)
TAHUN ANGGARAN 2022**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
BADAN STANDARDISASI DAN KEBIJAKAN JASA INDUSTRI
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON
Jl. Kebun Cengkeh Batu Merah Atas
PO BOX 1136, Ambon 97128**

KEPALA BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON
KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022 disusun dalam rangka memenuhi instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan wujud pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas sesuai visi dan misi yang dibebankan kepada Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dalam kurun waktu tahun 2022. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tahun berikutnya.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon disusun dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai tugas dan fungsi, serta Rencana Strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2020-2024. Pada Laporan Kinerja ini dijelaskan upaya mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan program/kegiatan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2022.

Tingkat pencapaian sasaran dan tujuan serta hasil yang diperoleh pada tahun 2022 berorientasi pada pencapaian visi dan misi. Keberhasilan pada tahun 2022 akan menjadi tolak ukur untuk peningkatan kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon di tahun 2023.

Ambon, 24 Januari 2022

Kepala
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon



RANSI PASAE

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon merupakan wujud pencapaian kinerja dari pelaksanaan rencana strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan 2022 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2022 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2022.

Dalam upaya merealisasikan *good governance*, Perumusan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilakukan oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon telah dituangkan dalam Rencana Strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2020-2024. Dengan harapan dapat mewujudkan industri yang unggul dan berbasis kompetensi inti daerah, maka ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon sebagai berikut:

Tujuan :

- (T1) Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- (T2) Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- (T3) Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- (T4) Meningkatkan *good governance*

Sasaran :

- Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas
- Penguatan Implementasi Indonesia Making 4.0
- Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri
- Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian yang berkelanjutan
- Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
- Terwujudnya ASN BSKJI yang professional
- Penguatan system informasi terintegrasi, kolaborasi dan pelayanan publik
- Penguatan akuntabilitas organisasi

Dalam Tahun Anggaran 2022, Penyerapan anggaran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2022 adalah sebesar 98,06% persen dari total pagu anggaran sebesar Rp. 9.960.918.000,- (Sembilan Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah).

Dari pagu anggaran Tahun Anggaran 2022 Capaian realisasi anggaran tertinggi mencapai 100% pada Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran, Inventaris Kantor, Peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM, Pengelola keuangan dan Perbendaharaan. Sedangkan untuk pencapaian realisasi fisik tertinggi mencapai 100% pada KRO layanan sarana dan prasarana internal, KRO layanan dukungan manajemen internal, layanan manajemen internal, layanan manajemen kinerja internal.

Melalui Laporan Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022 ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja kegiatan untuk tahun selanjutnya sesuai

dengan tujuan dan sasaran strategis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2020-2024.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI	1
1.2. PERAN STRATEGIS ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	2
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. RENCANA STRATEGIS ORGANISASI	4
2.2. RENCANA KINERJA	6
2.3. RENCANA ANGGARAN	6
2.4. DOKUMEN PERJANJIAN KINERJA.....	10
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	23
3.1. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	23
3.1.1. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022	27
1. Tujuan	
a. Indikator Kinerja Tujuan :	
1) Hasil yang telah dicapai	
2) Analisis hasil yang telah dicapai	
3) Kendala	
4) Rekomendasi	
2. Sasaran Strategis I :	
a. Indikator Kinerja I.1:	
1) Hasil yang telah dicapai	
2) Analisis hasil yang telah dicapai	
3) Kendala	
4) Rekomendasi	
3. Sasaran Strategis II :	
a. Indikator Kinerja I.1:	
1) Hasil yang telah dicapai	
2) Analisis hasil yang telah dicapai	
3) Kendala	
4) Rekomendasi	
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Renstra (2022-2024)	52
3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN.....	56
3.3.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)	
1) Hasil yang telah dicapai	
2) Analisis hasil yang telah dicapai	

- 3) Kendala
- 4) Rekomendasi

3.3.2 Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

- 1) Hasil yang telah dicapai
- 2) Analisis hasil yang telah dicapai
- 3) Kendala
- 4) Rekomendasi

3.2.2. REALISASI ANGGARAN KEUANGAN (PNBP)	65
3.3 ANALISIS SUMBER EFISIENSI SUMBER DAYA SECARA UMUM	68
BAB IV. PENUTUP	71
4.1. KESIMPULAN	71
4.2. PERMASALAHAN DAN KENDALA	71
4.3. SARAN DAN REKOMENDASI	71
LAMPIRAN	72

Perjanjian Kinerja TA. 2022

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2022 (termasuk realisasi dan pagu per indikator kinerja)

Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022

Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2022-2024)

Realisasi Program Prioritas Nasional TA. 2022

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON	7
GAMBAR 2. GRAFIK PERBANDINGAN CAPAIAN REALISASI ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2018-2022	63
GAMBAR 3. GRAFIK PERBANDINGAN CAPAIAN PRESENTASI PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN ANGGARAN 2018-2022	64
GAMBAR 4. GRAFIK TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN PNBP TA 2018-2022.....	66

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 CAPAIAN KINERJA BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON BERDASARKAN RENSTRA KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN TAHUN 2021-2024	24
TABEL 3.2 Matriks Alur IKU BSKJI sampai Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon Tahun Anggaran 2022	27
TABEL 3.3 CAPAIAN RENCANA AKSI TRIWULAN IV Tahun Anggaran 2022	31
TABEL 3.4 Sasaran Kegiatan I : Meningkatkan Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	31
TABEL 3.5 Sasaran Kegiatan II : Penguatan Implementasi Making Industri 4.0.....	32
TABEL 3.6 Sasaran Kegiatan III : Meningkatkan Kemampuan Industri Barang dan Jasa dalam Negeri	34
TABEL 3.7 Sasaran Kegiatan IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	37
TABEL 3.8 Sasaran Kegiatan V: Terseleenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan.....	38
TABEL 3.9 Sasaran Kegiatan VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	39
TABEL 3.10 Sasaran Kegiatan VII : Penguatan Layanan Publik	41
TABEL 3.11 Sasaran Kegiatan VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi.	41
TABEL 3.12 Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA 2022..	31
TABEL 3.13 Realisasi Anggaran Kegiatan per Triwulan Tahun 2022	50
TABEL 3.14 Capaian Kinerja Renstra Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon TA 2021-2024.....	52
TABEL 3.15 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra BSPJI Ambon TA 2022-2024	57
TABEL 3.16 Realisasi Keuangan Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	58
TABEL 3.17 Realisasi Anggaran Kegiatan per Triwulan Tahun 2022	61
TABEL 3.18 Realisasi Anggaran Kegiatan BSPJI Ambon Tahun 2022	62
TABEL 3.19 Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2018-2022	63
TABEL 3.20 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBp Tahun 2022	65
TABEL 3.21 Realisasi PNBp 2017-2022.....	65
TABEL 3.22 Persentase PNBp TA 2018-2022	66
TABEL 3.23 Jumlah Pelanggan 2018-2022	67
TABEL 3.24 Jumlah Sampel/Alat/ Sertifikat / Pelatihan / Riset / Konsultasi / Tahun 2018-2022	67
TABEL 3.25 Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran....	68
TABEL 3.26 Nilai Kinerja Berdasarkan Aplikasi SmartDJA.....	69
TABEL 3.27 Pencapaian Target Kinerja Satker TA 2022	70

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Tugas Pokok Dan Fungsi Organisasi

TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan peran yang harus dijalankan oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 1 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Standardisasi Dan Kebijakan Jasa Industri pada Pasal 1 ayat (l) disebutkan bahwa Unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri terdiri atas: (a) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan; (b) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro; (c) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Keramik dan Mineral Nonlogam; (d) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil; (e) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bahan dan Barang Teknik; (f) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa; (g) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Logam dan Mesin; (h) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kulit, Karet, dan Plastik; (i) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kerajinan dan Batik; (j) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Pencegahan Pencemaran Industri; (k) Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Hasil Perkebunan, Mineral Logam, dan Maritim; dan (l) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri.

Pasal 91 BSPJI mempunyai tugas melaksanakan standardisasi industri, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan pelayanan jasa industri berlandaskan potensi sumber daya daerah.

Pasal 92 Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 91, BSPJI menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan penerapan dan pengawasan standardisasi industri;
- b. pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri;
- c. pendampingan dan konsultasi di bidang standardisasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, industri hijau, dan jasa industri;
- d. pelaksanaan pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis dan verifikasi di bidang industri;
- e. pelaksanaan sertifikasi sistem manajemen, produk, teknologi, dan industri hijau;
- f. pelaksanaan fasilitasi kemitraan layanan jasa industri;
- g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi;
- h. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga; dan
- i. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut di atas merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang harus dimiliki oleh Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri demi kelancaran pelaksanaan tugasnya.

1.2 Peran Strategis Organisasi

Dalam era globalisasi perdagangan saat ini, peranan mutu dan keselamatan terhadap suatu produk menjadi sangat menonjol dan menjadi penting dalam keterkaitannya perekonomian

Indonesia. Hal ini menuntut Indonesia dituntut untuk mengikuti dan mematuhi standar internasional dan persyaratan masing-masing negara. Tak elak bahwa globalisasi perdagangan juga membawa konsekuensi masuknya produk-produk asing ke dalam negeri. Untuk mencegah masuknya produk-produk yang bermutu rendah, pemerintah Indonesia menerapkan regulasi teknis dengan memberlakukan penerapan beberapa SNI secara wajib, sebagai salah satu upaya perlindungan terhadap konsumen pengguna sekaligus perlindungan terhadap industri dalam negeri.

Sebagai salah satu upaya perlindungan terhadap industri dalam negeri sekaligus perlindungan terhadap konsumen pengguna produk, pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi teknis berupa pemberlakuan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara wajib. Produk terkait selanjutnya disebut sebagai produk SNI Wajib. Pemberlakuan SNI secara wajib berarti semua produk SNI terkait yang dipasarkan di Indonesia harus memenuhi persyaratan SNI, baik itu berasal dari produksi dalam negeri maupun impor. Pembuktian atas kesesuaian terhadap persyaratan SNI dilakukan melalui mekanisme Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI). Sertifikat dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, standardisasi industri meliputi SNI, Spesifikasi Teknis dan Pedoman Tata Cara bahwa SNI pada dasarnya berlaku secara sukarela, namun dapat diberlakukan secara wajib dalam rangka Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Hingga saat ini, Kemenperin telah memberlakukan SNI secara wajib di berbagai sektor industri manufaktur. Sektor tersebut antara lain industri makanan dan minuman, tekstil dan aneka, logam, kimia dasar, kimia hilir, otomotif, serta elektronika. Pemberlakuan SNI secara wajib, selain dapat melindungi konsumen dalam negeri dari serbuan produk-produk yang tidak sesuai standar, juga digunakan dalam rangka perlindungan industri nasional melalui penciptaan persaingan usaha yang sehat.

Pemberlakuan SNI wajib pada prinsipnya diperuntukkan bagi barang yang diperdagangkan, namun dikecualikan untuk barang-barang yang tidak diperdagangkan seperti barang untuk keperluan contoh uji, penelitian, atau pameran termasuk barang pribadi penumpang. Era revolusi industri 4.0 bisa menjadi momentum bagi Indonesia untuk mendorong pengembangan standardisasi dan penilaian kesesuaian untuk bisa mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Apalagi, pemerintah saat ini telah menerapkan peta jalan Making Indonesia 4.0 sebagai salah satu agenda nasional untuk penggerak dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian yang penting bagi BSPJI Ambon dalam menjalankan aktivitas manajemen, baik kegiatan operasional (substantif) maupun kegiatan yang bersifat administratif.

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 1 Tahun 2022 tanggal 17 Februari 2022, nama Balai Riset dan Standardisasi Industri Ambon berubah menjadi Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri Kementerian Perindustrian RI dengan struktur organisasi dari Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebagai berikut: (Pasal 90 ayat 3) BSPJI

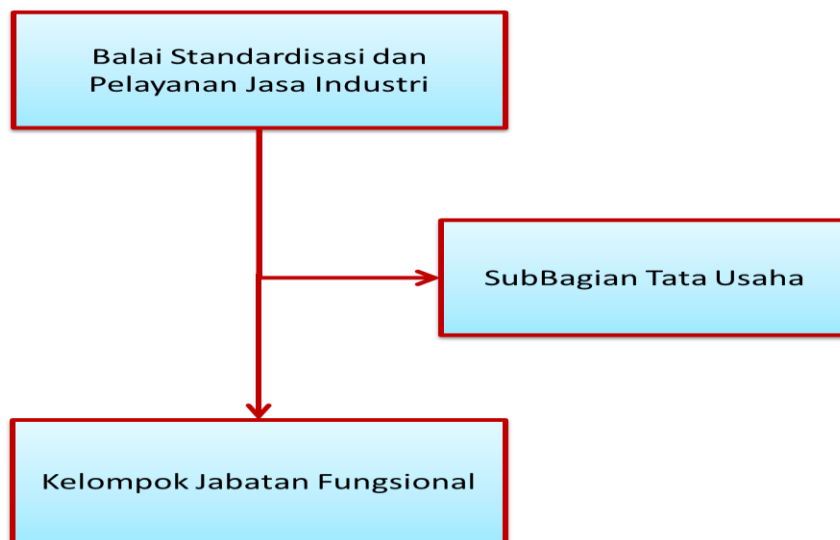
dipimpin oleh Kepala. Dan pada Pasal 93 disebutkan bahwa BSPJI terdiri atas:

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi, tata laksana, administrasi kerja sama, hubungan masyarakat, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

b. Kelompok Jabatan Fungsional.

- Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
- Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 97 terdiri dari berbagai jenis jabatan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi unit pelaksana teknis masing-masing.
- Penugasan pejabat fungsional sebagai koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional dan pembagian tugas koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional ditetapkan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian berdasarkan usulan Kepala Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri.



Gambar 1. Struktur Organisasi BSPJI Ambon

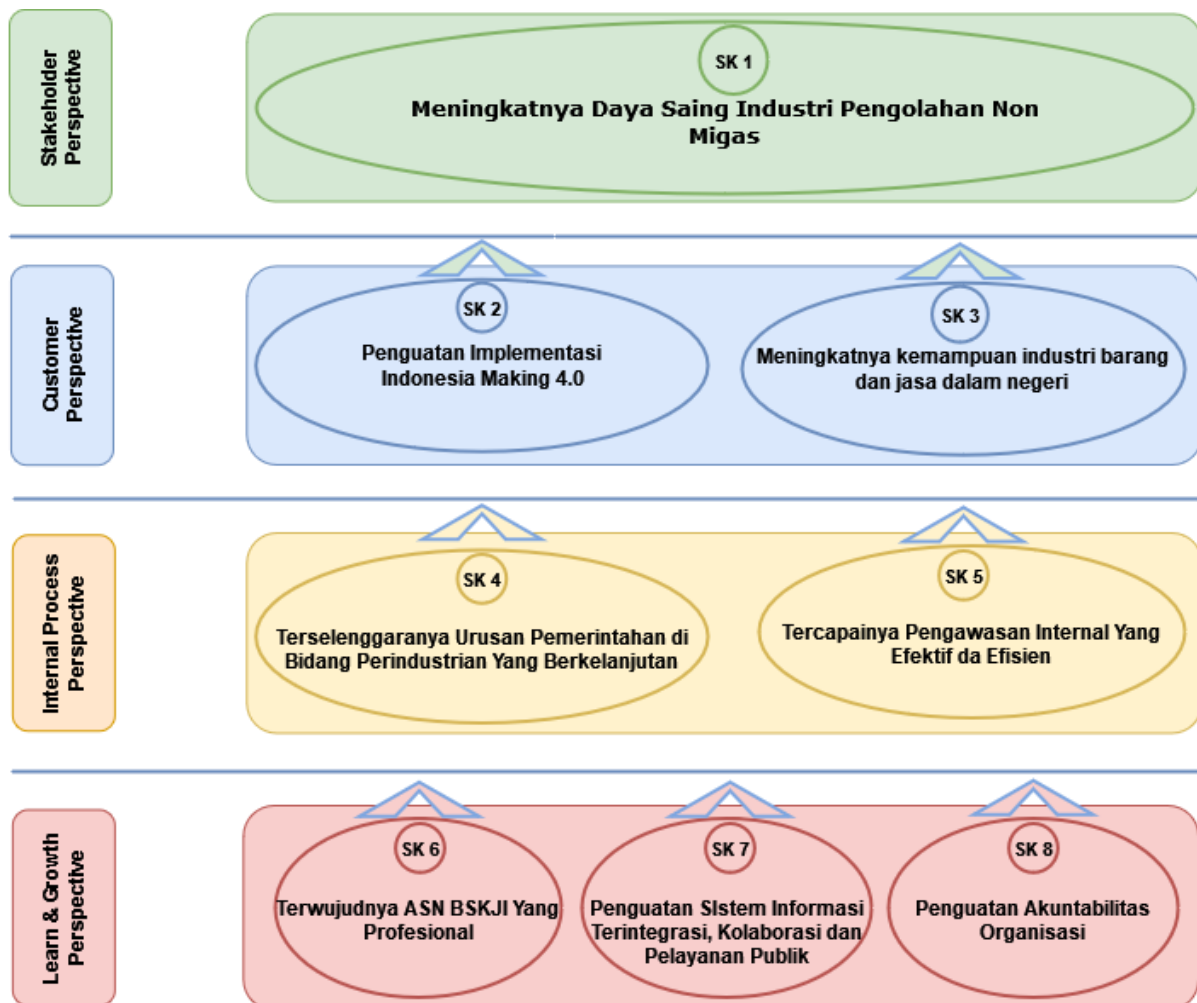
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Organisasi

Sasaran strategis merupakan kondisi-kondisi yang diharapkan atau kondisi yang ingin dicapai oleh BSPJI Ambon dalam rentang waktu lima tahun. Sasaran strategis ini menggambarkan cara bagaimana BSPJI Ambon mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sasaran strategis BSPJI Ambon pada *stakeholder perspective*, *customer perspective* dan *internal proses perspective*, telah ditetapkan selaras dengan sasaran strategis pada BSKJI. Hal ini dilakukan karena BSPJI Ambon bukan merupakan *strategic business unit* yang dapat berdiri sendiri. Seluruh indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab BSPJI Ambon adalah turunan dari tingkat Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) sesuai dengan metode cascading ditambah dengan indikator yang merupakan tugas pokok dan fungsi BSPJI Ambon. Peta strategis dapat dilihat pada gambar di bawah.

Gambar 2. Peta Strategis BSPJI Ambon



Sasaran strategis pada *perspective stakeholders* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yaitu SK-1: Meningkatnya daya saing industri pengolahan non-migas. SK-1 ini akan memiliki indikator kinerja :

- a. "Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar n/a tenant dan meningkat hingga 1 tenant pada tahun 2024.
- b. "Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri" yang diatrgetkan 1 kegiatan kolaborasi dari tahun 2021- 2024.

Sasaran strategis pada *perspective customers* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan para pelanggan, yaitu:

- 1) SK-2: Penguatan Implementasi *Making* Indonesia 4.0. SK-2 ini akan memiliki indikator kinerja "Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri". Dengan target pada tahun 2021 sebesar 1 perusahaan dan bertahan sampai tahun 2024.
- 2) SK-3: Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri. SK-3 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi.". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 25 persen dan meningkat hingga 40 persen pada tahun 2024.
 - b. "Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 1 persen dan bertahan hingga tahun 2024.
 - c. "Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 1 ruang lingkup dan bertahan hingga tahun 2024.
 - d. "Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 40 persen dan meningkat hingga 55 persen pada tahun 2024.

Sasaran strategis pada *perspective internal process* merupakan sasaran yang ditetapkan oleh BSKJI untuk memenuhi harapan pada penyelenggaraan proses internal di BKSJI, yaitu:

- 1) SK-4: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif. SK-4 ini akan memiliki indikator kinerja :
 - a. "Nilai minimal indeks manajemen resiko". Pada tahun 2021-2022, indikator ini ditargetkan sebesar 3 nilai dan meningkat menjadi 4 nilai persen pada tahun 2023-2024.
 - b. "Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker". Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 91.5 persen dan meningkat hingga 93 persen pada tahun 2024.
- 2) SK-5: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan. SK-5 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri." Pada tahun 2021-2024, indikator ini ditargetkan sebesar 3.6 indeks
- 3) SK-6: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien. SK-6 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Rata-rata indeks profesionalitas ASN." Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 75 indeks dan meningkat hingga 90 indeks pada tahun 2024.
 - b. "Nilai Disiplin Pegawai." Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan sebesar 85 nilai dan meningkat hingga 95 persen pada tahun 2024.

Pada sasaran strategis *perspective learn and growth* merupakan sasaran yang ditetapkan BSKJI untuk memenuhi proses pembelajaran dan pertumbuhan organisasi BSKJI, yaitu:

- 1) SK-7: Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik. SK-7 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Nilai minimal indeks layanan publik." Pada tahun 2021-2022, indikator ini ditargetkan memiliki indeks sebesar B-dan meningkat hingga B pada tahun 2023-2024.
- 2) SK-8: Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi. SK-8 ini akan memiliki indikator kinerja:
 - a. "Nilai minimal akuntabilitas kinerja." Pada tahun 2021, indikator ini ditargetkan memperoleh nilai sebesar 82 dan meningkat hingga bernilai 88 pada tahun 2024.
 - b. "Nilai minimal laporan keuangan." Pada tahun 2021-2022, indikator ini ditargetkan memperoleh nilai sebesar 92 dan meningkat hingga bernilai 94 pada tahun 2023-2024.

2.2 Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang kemudian dilaksanakan melalui kegiatan tahunan.

Sebagaimana tercantum pada RENSTRA Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022 dibagi dalam 4 (empat) *perspective*, yakni:

- 1) *Stakeholders perspective.*
- 2) *Customers perspective.*
- 3) *Internal process perspective, dan*
- 4) *Learning and growth perspective.*

Rencana Kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk bahan acuan bagi implementasi maupun evaluasi atas implementasi pelaksanaan kegiatan. Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh segenap pimpinan dan staf Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2022.

Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayaanan Jasa Industri Ambon berdasarkan Renstra Sekretariat BSKJI Tahun 2021-2024 di tunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Rencana Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon 2022

Sasaran Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Satuan	Indikasi Capaian				Unit Terkait
				2021	2022	2023	2024	
SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas							
	b	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	Tenan	N/A	1	1	1	BSPJI Ambon
	f	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka	Kegiatan Kolaborasi	1	1	1	1	BSPJI Ambon

Sasaran Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Satuan	Indikasi Capaian				Unit Terkait
				2021	2022	2023	2024	
		pengembangan industri						
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0							
	b	Peningkatan peran Balai dalam pengembangan industri	Perusahaan	1	1	1	1	BSPJI Ambon
SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri							
	c	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	%	25	30	35	40	BSPJI Ambon
	e	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	%	1.00	1.00	1.00	1.00	BSPJI Ambon
	f	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	Ruang Lingkup	1	1	1	1	BSPJI Ambon
	d	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	%	40	45	50	55	BSPJI Ambon
SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien							
	a	Nilai minimal indeks manajemen resiko	Nilai	3	3	4	4	BSPJI Ambon
	b	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	%	91.5	92	92.5	93	BSPJI Ambon
SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan							
	b	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	Indeks	3.6	3.6	3.6	3.6	BSPJI Ambon
SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional							
	a	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	Indeks	75	80	85	90	BSPJI Ambon
	b	Nilai disiplin pegawai	Nilai	85	90	92	95	BSPJI Ambon
SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik							
	c	Nilai minimal indeks layanan publik	Indeks	B-	B-	B	B	BSPJI Ambon
SK8	Penguatan Layanan Prima dan Akuntabilitas Organisasi							

Sasaran Program/ Kegiatan	Kode	Indikator	Satuan	Indikasi Capaian				Unit Terkait
				2021	2022	2023	2024	
	a	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	Nilai	82	84	86	88	BSPJI Ambon
	b	Nilai minimal laporan keuangan	Nilai	92	92	94	94	BSPJI Ambon

2.3. Rencana Anggaran

Sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dalam Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP DIPA-019.07.2.248145/2022, maka besar alokasi anggaran belanja tahun 2022 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebesar Rp. 11.175.485.000 (Sebelas Miliar Seratus Tujuh Puluh Lima Juta Empat Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah).

Berdasarkan nilai total pagu tersebut telah dilakukan revisi sebanyak 14(Empat Belas) kali :

- **Revisi Pertama** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 16 Desember 2021, *Automatic Adjustment* Belanja BSKJI sesuai nota dinas Kepala BSKJI no. B/ 641 /BSKJI/PR/XII/2021 tanggal 7 des 2021
- **Revisi Kedua** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 10 Februari 2022, Pemutakhiran RDP (Halaman III DIPA) sesuai nota dinas Kepala BSKJI no. 418/BSKJI.1/PR/II/2022 tanggal 2 Februari 2022
- **Revisi Ketiga** DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 13 April 2022 Revisi Hal 3 DIPA
- **Revisi Keempat** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 9 Mei 2022, Pemutakhiran Hal III DIPA TW I dan II berdasarkan Nota Dinas Ka Biro Keuangan Kemenperin No. B/227/SJ-IND/PR/V/2022
- **Revisi Kelima** DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 11 Juli 2022 Pemutakhiran Hal III DIPA TW I dan II berdasarkan Nota Dinas Ka Biro Keuangan Kemenperin No. B/227/SJ-IND/PR/V/2022
- **Revisi Keenam** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 26 Juli 2022 Realokasi Belanja ke Belanja PD Operasional
- **Revisi Ketujuh** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 16 September 2022, Realokasi Belanja ke Belanja PD Operasional
- **Revisi Kedelapan** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 6 Oktober 2022 Pemutakhiran Hal III DIPA TWIII berdasarkan Nota Dinas Ka Biro Keuangan Kemenperin No. B/227/SJ-IND/PR/V/2022
- **Revisi Kesembilan** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 27 Oktober 2022 Revisi Belanja Pegawai berdasarkan Nota Dinas Ka BSKJI Kemenperin No.564 /BSKJI/PR/X/2022
- **Revisi Kesepuluh** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 16 Nopember 2022, Revisi Kekurangan Belanja Gaji Pokok
- **Revisi Kesebelas** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 25 Nopember 2022, Revisi Penyesuaian kekurangan Belanja Pegawai
- **Revisi Kedua belas** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 29 Nopember 2022 Realokasi Anggaran Blokir *Automatic Adjustment* berdasarkan Nota Dinas Ses BSKJI No. 239/SJ-IND/XI/2022

- **Revisi Ketiga belas** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 15 desember 2022 Optimalisasi Realisasi Anggaran
- **Revisi Keempat belas** : DIPA- 019.07.2.248145/2022, pada tanggal 21 Desember 2022 Optimalisasi Realisasi Anggaran

Rincian anggaran kegiatan Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun anggaran 2022 sesuai Revisi ke-15 DIPA tertera pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Rincian Anggaran Tahun 2022 Revisi ke-15 DIPA

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	457.730.000
6077	Pengembangan Dan Penyelenggaraan Jasa Industri	457.730.000
6077.AEC	Kerja Sama	147.078.000
002	Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis BSPJI	147.078.000
051	Penjajakan Kerja Sama Pemanfaatan Teknologi Dan Layanan Teknis	147.078.000
A	Penjajakan Kerjasama	65.754.000
B	Layanan Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi	81.324.000
6077.AEF	Sosialisasi Dan Diseminasi	75.890.000
002	Promosi/publikasi/temu Pelanggan/sosialisasi /diseminasi Litbangyasa Dan Layanan Teknis BSPJI	75.890.000
051	Promosi/publikasi/temu Pelanggan/sosialisasi /diseminasi Standardisasi Dan Layanan Teknis	75.890.000
A	Pameran/visualisasi/publikasi	43.000.000
B	Temu Pelanggan	32.890.000
6077.BAD	Pelayanan Publik Kepada Industri	234.762.000
012	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian BSPJI	234.762.000
051	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	234.762.000
A	Pengujian Bahan Dan Produk	133.428.000
B	Operasional Dan Pemeliharaan Laboratorium	101.334.000
WA	Program Dukungan Manajemen	10.717.755.000
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian Dan Pengembangan Industri	10.717.755.000
6042.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	10.174.735.000
958	Layanan Hubungan Masyarakat	13.000.000
054	Pelaksanaan Pemasaran/promosi/ Pameran/publikasi Layanan Teknis	13.000.000
A	Inkubator Bisnis	13.000.000
962	Layanan Umum	114.850.000
051	Pelayanan Tata Usaha Dan Rumah Tangga	114.850.000
A	Layanan Perbengkelan	114.850.000
994	Layanan Perkantoran	9.081.228.000
001	Gaji Dan Tunjangan	6.091.000.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
A	Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	6.091.000.000
002	Operasional Dan Pemeliharaan Kantor	2.990.228.000
A	Pengadaan Makanan Dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	102.000.000
B	Perawatan Gedung Kantor	263.771.000
C	Perawatan Sarana Kantor	172.020.000
D	Langganan Daya Dan Jasa	219.180.000
E	Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4, Roda 2	94.120.000
F	Operasional Perkantoraan Dan Pimpinan	2.139.137.000
6042.EBB	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal	120.000.000
951	Layanan Sarana Internal	120.000.000
053	Pengadaan Peralatan Inventaris Perkantoran	120.000.000
A	Peralatan Perkantoran	108.000.000
B	Peralatan Meubelair	12.000.000
6042.EBC	Layanan Manajemen Sdm Internal	49.482.000
996	Layanan Pendidikan Dan Pelatihan	49.482.000
051	Peningkatan Dan Pengembangan Kompetensi Sdm	49.482.000
A	In House Training Sdm Perbengkelan	21.382.000
D	Diklat Sertifikasi Pengadaan Barang Dan Jasa	11.000.000
E	Assesment Pegawai	9.300.000
F	<i>In House Training</i> Validasi Dan Verifikasi Metode Uji Mikrobiologi	5.400.000
G	<i>In House Training</i> Validasi Dan Verifikasi Metode Uji Kimia	2.400.000
6042.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	124.628.000
952	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran	15.988.000
051	Penyusunan Rencana Program Dan Anggaran	15.988.000
A	Penyusunan Rencana Program Dan Anggaran	10.668.000
B	Penyusunan Dan Review Renstra 2020-2024	5.320.000
953	Layanan Pemantauan Dan Evaluasi	28.188.000
051	Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi	28.188.000
A	Monitoring Triwulan, Alki Dan Tapkin Serta Penyusunan Laporan Pp 39 Dan Laporan Kinerja	28.188.000
955	Layanan Manajemen Keuangan	8.500.000
051	Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan	8.500.000

Kode	Klasifikasi Rincian Output/ Rincian Output/ Komponen	Pagu
A	Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah Dan Pengelolaan Barang Milik Negara	8.500.000
961	Layanan Reformasi Kinerja	12.904.000
051	Pelaksanaan Reformasi Birokrasi/ Zona Integritas/spip	12.904.000
A	Penerapan Spip	3.044.000
B	Penerapan Zona Integritas Menuju Wbk/wbbm	9.860.000
965	Layanan Audit Internal	51.868.000
051	Akreditasi/ <i>surveillance</i> /reakreditasi Dan Pengembangan Kelembagaan	51.868.000
A	Akreditasi Ls-pro	14.000.000
B	Akreditasi Laboratorium Kalibrasi	17.000.000
C	Lembaga Pemeriksa Halal	4.200.000
D	Kalibrasi Alat Laboratorium	16.668.000
974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	7.250.000
051	Penyelenggaraan Kearsipan	7.250.000
A	Penyelenggaraan Kearsipan	7.250.000

2.4 Dokumen Perjanjian Kinerja

Penetapan kinerja ini menggambarkan capain kinerja yang akan diwujudkan oleh suatu institusi/unit kerja dalam satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih mengutamakan terhadap berbagai program/kegiatan prioritas organisasi, yaitu kegiatan-kegiatan yang menggambarkan keberadaan organisasi, serta menggambarkan isu-isu strategis yang sedang dihadapi organisasi.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Pelaksanaan kontrak kinerja ini diukur pada tahun berjalan melalui pengukuran kinerja untuk mengetahui sejauh mana capaian kinerja yang dapat dicapai oleh organisasi, serta dilaporkan dalam suatu laporan kinerja.

Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri telah membuat perjanjian kinerja tahun 2022 untuk Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon sesuai dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2022. Perencanaan Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022 disusun berdasarkan Rencana Kinerja Tahun 2022 yang telah

ditetapkan. Sasaran strategis dan indikator kinerja yang ingin dicapai BSPJI Ambon dalam rencana kerja tahun 2022 sesuai dengan Rencana Strategis BSPJI Ambon Tahun 2020 – 2024 yang mengacu pada dokumen perencanaan institusi induk, yaitu Rencana Strategis Kementerian Perindustrian dan BSKJI, yang terangkum dalam Matriks Alur IKU BSKJI.

1) Sasaran Pertama : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas

Inovasi untuk meningkatkan kualitas dan ragam produk hilir merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan. Melalui inovasi, industri dalam negeri akan mampu menghasilkan produk berdaya saing tinggi yang dapat berimbang pada penurunan impor dan peningkatan ekspor.

- Indikator Kinerja :

a. Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk

- Cara pengukuran: Menghitung jumlah tenant yang berhasil terbentuk setelah mengikuti inkubasi (kegiatan inkubasi dapat berlangsung selama dua sampai tiga tahun).
- Kriteria keberhasilan tenant yang terbentuk : Tenant telah berproduksi dan menjual produknya (*survive*) pada tahun berjalan, dibuktikan dengan laporan produksi dan penjualan tenant.
- Pembuktian : Laporan kegiatan Inkubasi Berbasis Teknologi

b. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

- Cara pengukuran : Menghitung jumlah kegiatan kolaborasi berdasarkan SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dengan basis kolaborasi pada tahun ketika pengukuran dilakukan.
- Pembuktian : Laporan (bisa dalam bentuk SPK dan/atau korespondensi dengan kepala balai terkait peningkatan kapabilitas balai

2) Sasaran Kedua : Penguatan Implementasi *Making* Indonesia 4.0

Making Indonesia 4.0, yaitu suatu inisiatif peningkatan daya saing melalui berbagai teknologi industri 4.0 dengan aspirasi menjadi negara dengan perekonomian sepuluh terbesar di dunia pada 2030. Inisiatif tersebut diharapkan dapat menjadi pendorong besar bagi industri nasional melalui potensi penciptaan kesempatan kerja baru, peningkatan kontribusi industri manufaktur, dan peningkatan PDB secara keseluruhan. Mengingat urgensinya, teknologi-teknologi terkait industri 4.0 perlu untuk dikhususkan dalam pengembangan teknologi industri, terutama untuk sektor-sektor prioritas. Meskipun demikian, perlu disadari bahwa tidak semua sektor industri harus diarahkan pada corak industri 4.0.

- Indikator Kinerja :

a. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

- Cara pengukuran : Menghitung jumlah perusahaan yang mendapatkan layanan jasa konsultasi dari Balai pada tahun berjalan.
- Pembuktian : SPK, permintaan jasa konsultasi, order, atau bukti lain dari perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi Industri / standar melalui jasa konsultasi (tanpa pendanaan DAPATI)

3) Sasaran Ketiga : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

- Indikator Kinerja :

a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri

- melalui jasa konsultasi
- Cara pengukuran : Data yang diperlukan adalah nilai ukuran performansi yang diukur sebelum penerapan (A) dan nilai ukuran performansi setelah penerapan (B).
 - Pembuktian :Laporan pelaksanaan jasa konsultasi DAPATI (Dana Kemitraan Pemanfaatan Teknologi Industri) oleh POPTIKJI termasuk yang diselenggarakan oleh Balai-Balai
- b. Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
- Cara pengukuran : berdasarkan data peningkatan realisasi pelaksanaan jasa layanan ke industri. Menghitung jumlah PNPB layanan jasa pada tahun berjalan (B) dengan tahun sebelumnya (A)
 - Pembuktian : Data realisasi layanan berdasarkan SPK jasa layanan yang disetujui industri pada tahun berjalan.
- c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
- Cara pengukuran: Menghitung jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri (DN) terakreditasi yang dimiliki balai pada tahun berjalan (B) dengan jumlah ruang lingkup/parameter layanan dalam negeri (DN) terakreditasi pada periode tahun sebelumnya (A), dengan formula sebagai berikut:
- Nilai Indikator=B-A**
- Pembuktian : Data penambahan ruang lingkup dan parameter jasa industri yang berhasil terakreditasi pada tahun berjalan
- d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- Cara pengukuran : Data pagu anggaran dan realisasi pada masing-masing unit kerja berdasarkan akun yang telah di sepakati bersama, yaitu akun 521211, 521219, 521811, 522192, 524114, 521111, 521131, 522141, 524119, 522131, 522191, 521241, 521841, 532111, 533111. Aplikasi intranet / *Online monitoring SPAN (OM SPAN)*
 - Pembuktian : Nilai capaian kinerja dari Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di Satker diperoleh melalui rumus:

$$RP3DN = RAP3DN / TotAP3DN$$

Ket:

- RP3DN= Realisasi capaian penggunaan produk dalam negeri di Sekretariat BSKJI
- RAP3DN= Realisasi Anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.
- TotAP3D= Total Pagu anggaran P3DN berdasarkan akun terpilih.

4) Sasaran Keempat : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

- Indikator Kinerja :
- a. Nilai minimal indeks manajemen resiko
 - Cara pengukuran : Nilai MRI pada tahun berjalan
 - Pembuktian : Laporan level MRI oleh Inspektorat Jenderal
- b. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
 - Cara pengukuran: Persentase hasil pengawasan internal yang telah ditindaklanjuti
 - Pembuktian : Laporan Hasil Tidak Lanjut Pengawasan Internal

5) Sasaran Kelima : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Peta sebaran industri, potensi sumber daya alam lokal, dan karakteristik industri yang berada di lingkup wilayah kerjanya harus terus diperhatikan sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih tepat dan masyarakat menjadi terpuaskan.

- Indikator Kinerja :
 - a. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
 - Cara pengukuran : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa teknis di tahun berjalan.
 - Pembuktian : Laporan IKM

6) Sasaran Keenam : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Ketersediaan SDM dengan jumlah dan kompetensi yang tepat serta memiliki budaya kerja yang baik merupakan unsur utama penyokong kapasitas suatu intitusi. Oleh karena itu, BSPJI Ambon tidak hanya menekankan pada peningkatan kecerdasan dan kecakapan kerja pada staff, namun juga pada pembinaan etika kerja, mentalitas disiplin, dan pembaharuan cara pandang menuju kemajuan.

- Indikator Kinerja :
 - a. Indeks Profesionalitas ASN
 - Cara pengukuran : Rata-rata nilai indeks profesionalitas ASN.
 - Pembuktian : Nilai indeks profesionalitas ASN.
 - b. Nilai disiplin pegawai
 - Cara pengukuran : Nilai absensi satker pada penilaian kinerja, yaitu penilaian komponen jam kerja, jam masuk, jam pulang, alpa, dan komponen tambahan (DL, sakit, izin, cuti, tugas belajar).
 - Pembuktian : Laporan nilai disiplin pegawai satker.

7) Saran Ketujuh : Penguatan Layanan Publik

Penguatan sarana prasarana layanan publik, meliputi fasilitas fisik, sistem informasi, maupun sistem manajemen akan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan dan jasa teknis yang disediakan oleh BSPJI Ambon kepada para pemangku kepentingan.

- Indikator Kinerja :
 - a. Nilai minimal indeks layanan publik
 - Cara pengukuran : Indeks Layanan Publik di tahun berjalan
 - Pembuktian : Nilai Indeks Layanan Publik

8) Sasaran kedelapan : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sebagai salah satu institusi pemerintah, BSPJI Ambon terus berupaya secara kontinyu untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan yang dapat diakses oleh semua masyarakat dan pemenuhan terhadap sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

- Indikator Kinerja :
 - a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja
 - Cara pengukuran : Penilaian terhadap penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan

- Pembuktian : Nilai akuntabilitas (AKIP) satker
- b. Nilai minimal laporan keuangan
- Cara pengukuran : Penilaian terhadap laporan keuangan satker
- Pembuktian : Nilai laporan keuangan satker

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI AMBON**

No.	Sasaran Strategis (SS)		Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	90	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Dalam pelaksanaannya ada perubahan Perjanjian Kinerja di akhir tahun yang mengikuti perubahan Renstra Kemenperin sesuai dengan Peraturan Kepala BSKJI No 171 Tahun 2022 tentang perubahan Renstra BSKJI 2021-2024.

- 1) SK.1 Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas
 - SK.1.1. Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
 - SK.1.2. Peningkatan Kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan Industri
 - SK.1.3. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri hasil kegiatan kolaborasi
- 2) SK.2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0
 - SK.2.1. Peningkatan peran balai dalam penerapan industri 4.0 dan/atau standardisasi industri
- 3) SK.3 Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri
 - SK.3.1. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi
 - SK.3.2. Meningkatnya PNPB Layanan Jasa Industri
 - SK.3.3. Meningkatnya jumlah layanan jasa yang digunakan oleh industri
 - SK.3.4. Peningkatan jumlah ruang lingkup layanan jasa industri
 - SK.3.5. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- 4) SK.4 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
 - SK.4.1. Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko
 - SK.4.2. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
- 5) SK.5 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
 - SK5.1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
- 6) SK.6 Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
 - SK6.1. Rata-rata indeks profesionalitas ASN
 - SK6.2. Nilai Disiplin Pegawai
- 7) SK.7 Penguatan Layanan Publik
 - SK7.1. Nilai Minimal Indeks Pelayanan Publik
- 8) SK.8 Penguatan Akuntabilitas Publik
 - SK.8.1. Nilai Minimal Akuntabilitas Publik
 - SK.8.2. Nilai Minimal Laporan Keuangan

Tabel 2.2
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN ANGGARAN 2022
BALAI STANDARDISASI DAN PELAYANAN JASA INDUSTRI AMBON

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan 1		Triwulan 2		Triwulan 3		Triwulan 4		
				Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	25%	- Survei Lapangan ke IKM - Penyusunan Rencana Kerja - Sosialisasi Inkubator Bisnis	50%	- kunjungan dan identifikasi calon tenant - penilaian calon tenant IBT BIAM	75%	- Penetapan Calon Tenant IBT BIAM - Pendampingan tenant untuk kegiatan PINOTI	100%	Terbentuknya tenant inkubator berbasis teknologi
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	25%	- Survei Lapangan ke IKM - Penyusunan Rencana Kerja - Penyusunan draft SPK	50%	- Penandatanganan SPK - Uji Coba Penerapan Hasil Pengembangan - Evaluasi Produksi dengan hasil Pengembangan	75%	- lanjutan uji coba penerapan hasil - evaluasi produksi dengan hasil pengembangan - perbaikan-perbaikan yang diperlukan	100%	- evaluasi pemanfaatan hasil pengembangan - Hasil kolaborasi yang makin kapabel dalam pengembangan industri

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN)

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	25%	- Survei Lapangan ke IKM - Penyusunan Rencana Kerja - Penyusunan draft SPK - Sosialisasi Ketel Minyak Atsiri	50%	- Penandatanganan SPK - Uji Coba alat ketel minyak atsiri - Evaluasi Kinerja Alat	75%	- Perbaikan alat - Unjuk kerja alat - Proses produksi dengan alat - Evaluasi Kinerja Alat	100%	- Pengembangan Industri lewat peran balai - Evaluasi kinerja alat - Penyusunan Laporan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	30	25%	- Survei industri - Penyusunan Proposal - Seleksi Proposal	50%	- Identifikasi permasalahan industri - Penandatanganan Perjanjian Kerjasama - Desain perbaikan dan pembuatan alat	75%	- Pembuatan inception report - Desain layout dan penyusunan prosedur kerja - Instalasi alat dan uji coba	100%	- Monitoring dan evaluasi kinerja alat - Penyusunan Laporan Akhir
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	25%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	50%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	75%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	100%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala - Penyusunan Laporan Kegiatan
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	25%	- Perluasan ruang lingkup pengujian - Akreditasi LSPro - Akreditasi LPH - Akreditasi Lab Kalibrasi	50%	- Persiapan Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Persiapan Akreditasi LSPro - Persiapan Akreditasi LPH - Persiapan Akreditasi Lab Kalibrasi	75%	- Tindak Lanjut Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Tindak Lanjut Akreditasi LSPro - Tindak Lanjut Akreditasi LPH - Tindak Lanjut Akreditasi Lab Kalibrasi	100%	- Jumlah lingkup layanan jasa industri yang makin meningkat - Monitoring dan evaluasi

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN)
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	25%	- Penyusunan rencana kinerja - Pelaksanaan dan monitoring kegiatan barang dan jasa	50%	Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	75%	Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	100%	Meningkatnya persentase penggunaan TKDN dalam Pengadaan Barang dan Jasa
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	25%	- Monitoring dan evaluasi SPIP	50%	- Monitoring dan evaluasi SPIP	75%	- Monitoring dan evaluasi SPIP	100%	Mengupayakan tercapainya nilai minimal IMR
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	25%	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala	50%	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen	75%	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan dan Pelaksanaan Audit Kinerja Oleh Itjen - Tindak Lanjut Hasil Audit Kinerja	100%	Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	25%	- pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - monev selama TW I	50%	- pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - monev selama TW II	75%	- pelaksanaan survey kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - rekapitulasi keluhan pelanggan dan tindak lanjut - monev selama TW III	100%	- Pelaksanaan survey kepuasan pelanggan dan persepsi korupsi - Rekapitulasi keluhan dan tindak lanjut - Monev selama TW IV - Penyusunan Laporan
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Profesional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	25%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan	50%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan	75%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanaan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan	100%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanaan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN)
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

					<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanandan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet 		<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanandan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet 		<ul style="list-style-type: none"> - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet 		<ul style="list-style-type: none"> - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet 	
		2	Nilai disiplin pegawai	90	25%	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Pakta Integritas Pegawai Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai - Monitorinng Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2021 	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai 	75%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai 	100%	<ul style="list-style-type: none"> - Mengupayakan meningkatnya nilai disiplin pegawai dengan Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 dan Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	25%	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik -Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public -Sosialisasi Layanan Jasa 	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik -Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public Sosialisasi Layanan Jasa 	75%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik -Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public Sosialisasi Layanan Jasa 	100%	<ul style="list-style-type: none"> -Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik -Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public -Sosialisasi Layanan Jasa -Mengupayakan tercapainya nilai minimal indeks pelayanan publik

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN)
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

												dengan Pelaksanaan Self Assesment
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	25%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Evaluasi dan Penilaian SAKIP - Penyusunan Penetapan Kinerja - Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Tim Kegiatan - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39 - Peningkatan Kapasitas SDM 	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39 - Peningkatan Kapasitas SDM 	75%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 	100%	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	25%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Penyusunan Laporan Keuangan - Pelaksanaan PIPK 	50%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi 	75%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi - Permintaan Dokumen oleh BPK - Persiapan dan Penyusunan Laporan 	100%	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan dan Evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi - Persiapan dan Penyusunan Laporan Triwulan III TA 2022

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN)
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

						-Permintaan Dokumen oleh BPK				Keuangan Semester 1 Tahun 2022		- Mengupayakan tercapainya nilai minimal laporan keuangan
--	--	--	--	--	--	------------------------------------	--	--	--	-----------------------------------	--	--

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana realisasi kegiatan telah benar-benar berjalan, dan seberapa besar manfaat yang diperoleh bagi upaya Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dalam peran dan tupoksinya menunjang program kebijakan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Efektifitas kegiatan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tentunya sangat tergantung pada seberapa jauh sasaran dapat dicapai.

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Dalam mencapai visi dan misinya, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) BSKJI tahun 2020-2024 dan RENSTRA Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon yang setiap awal tahun anggaran ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PERJAKIN) Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2022.

3.1.1 Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022

1. Tujuan

Berdasarkan dokumen Renstra BSPJI Ambon, Tujuan BSPJI Ambon dapat dirumuskan sebagai berikut:

- T1 : Meningkatkan kemampuan infrastruktur (*hard* dan *soft*) penunjang pertumbuhan industri
- T2 : Meningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri
- T3 : Meningkatkan kolaborasi penunjang pertumbuhan industri
- T4 : Meningkatkan *good governance*

Dari beberapa tujuan tersebut, terdapat indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut

a. Indikator Kinerja Tujuan

Tabel 3.1 Tujuan dan Indikator Kinerja

No	Tujuan	Indikator Kinerja
1	Peningkatkan kemampuan infrastruktur (<i>hard</i> dan <i>soft</i>) penunjang pertumbuhan industri	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan
2	Peningkatkan aktivitas pengembangan yang berperan pada pertumbuhan industri	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
3	Peningkatan Kolaborasi Penunjang Pertumbuhan Industri	Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik
4	Meningkatkan <i>good governance</i>	Terwujudnya ASN BSKJI yang professional Penguatan Sistem informasi terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik Penguatan Akuntabilitas Organisasi

1) Hasil yang telah dicapai

Untuk seluruh tujuan yang telah ditetapkan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon masing-masing didukung oleh indikator-indikator kinerja sehingga tujuan tersebut mampu terukur.

Untuk tujuan I memiliki 2 indikator kinerja yaitu :

- Peningkatan Daya Saing Industri Non Migas

Pada indikator peningkatan daya saing industri non migas, dalam kurun waktu tahun 2022 telah mencapai hasil 1 (satu) kegiatan kolaborasi dalam rangka pengembangan industri dan 1 (satu) tenant inkubator telah terbentuk.

- Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan

Pada indikator terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan diukur dari indeks kepuasan pelayanan masyarakat terhadap layanan industri. Pada tahun 2022 untuk indeks kepuasan pelayanan masyarakat terhadap layanan industri Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mencapai nilai 3,77 yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan (3,6)

Untuk tujuan II memiliki 3 indikator kinerja yaitu :

- Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Peran balai dalam pengembangan industri menjadi tolak ukur pada indikator kinerja ini, pada tahun 2022 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mampu memenuhi target yang ditetapkan yaitu 1 perusahaan IKM Manise telah dibantu dalam bidang pemasaran produk secara *online* melalui *market place*.

- Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan terhadap kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri hal ini terlihat dari realisasi yang melebihi target yang telah ditetapkan untuk produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri, Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

- Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien

Pada tahun 2022 pengawasan internal yang efektif dan efisien telah memenuhi target. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker keseluruhan 100% dari target yang ditentukan sebesar 92%. Dan nilai minimal indeks manajemen resiko memenuhi target.

Untuk tujuan III memiliki 1 indikator kinerja yaitu:

- Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik

Untuk tujuan IV memiliki 3 indikator kinerja yaitu :

- Terwujudnya ASN BSKJI yang profesional

Pada tahun 2022, indikator ini mampu memenuhi 94% dari target yang telah ditentukan dilihat dari nilai disipilin pegawai dan nilai rata-rata indeks professional ASN.

- Penguatan Sistem informasi terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik
Pada tahun 2022, indikator ini mampu melampaui target yang telah ditentukan dilihat dari indeks pelayanan publik mendapatkan nilai A-
- Penguatan Akuntabilitas Organisasi

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Untuk tujuan I memiliki 2 indikator kinerja yaitu :

- Peningkatan Daya Saing Industri Non Migas

Pada indikator peningkatan daya saing industri non migas, dalam kurun waktu tahun 2022 telah mencapai hasil 1 (satu) tenant inkubator telah terbentuk. IKM tersebut adalah IKM Jeti dan terbentuk pada tahun 2022. Pencapaian tahun 2022 telah memenuhi target disbanding dengan tahun sebelumnya 2021 dimana belum adanya tenant inkubator yang dihasilkan.

- Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan

Pada indikator terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan diukur dari indeks kepuasan pelayanan masyarakat terhadap layanan industri. Pada tahun 2022 untuk indeks kepuasan pelayanan masyarakat terhadap layanan industri Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mencapai nilai 3,79 yang berarti telah melampaui target yang di tetapkan (3,6). Sedangkan pada tahun 2021 nilai indeks kepuasan pelayanan masyarakat 3,77. S

Untuk tujuan II memiliki 3 indikator kinerja yaitu :

- Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Peran balai dalam pengembangan industri menjadi tolak ukur pada indikator kinerja ini, pada tahun 2022 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mampu memenuhi target yang ditetapkan yaitu 1 perusahaan IKM Manise telah dibantu dalam bidang pemasaran produk secara *online* melalui *market place*.

- Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Pada tahun 2022 terjadi peningkatan terhadap kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri hal ini terlihat dari realisasi yang melebihi target yang telah ditetapkan untuk produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi (DAPATI). Dalam Program DAPATI 2022 terdapat 5 industri yang melakukan jasa konsultasi diantaranya IKM Manise (Sambal Ikan Cakalang), IKM Rurehe (Rumput Laut), IKM Talica-Kaimana (Keripik Pelepah Pisang), PT. Limansara (iodisasi garam), IUKM Bintang Seram Barat (Minyak Kayu Putih).

Peningkatan utiliasasi layanan barang dan jasa dalam negri yaitu rancang bangun dan rekayasa alat industri seperti ketel penyulingan minyak atsiri yang mengalami kenaikan pemesana selama tahun 2022.

- Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien

Pada tahun 2022 pengawasan internal yang efektif dan efisien telah memenuhi target. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker keseluruhan 100% dari target yang ditentukan

sebesar 92%. Dan nilai minimal indeks manajemen resiko memenuhi target.

Untuk tujuan III memiliki 1 indikator kinerja yaitu:

- Penguatan sistem informasi terintegrasi, kolaborasi dan layanan publik

Untuk tujuan IV memiliki 3 indikator kinerja yaitu :

- Terwujudnya ASN BSKJI yang professional

Pada tahun 2022, indikator ini mampu memenuhi 94% dari target yang telah ditentukan dilihat dari nilai disiplin pegawai dan nilai rata-rata indeks professional ASN.

- Penguatan Sistem informasi terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik
Pada tahun 2022, indikator ini mampu melampaui target yang telah ditentukan dilihat dari indeks pelayanan publik mendapatkan nilai A-
- Penguatan Akuntabilitas Organisasi

3) Kendala

Dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mengalami beberapa kendala namun hal tersebut bisa diatasi dengan monitoring dan evaluasi berkala yang terus dilakukan

4) Rekomendasi

Untuk selanjutnya maka perlu dilakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara berkala agar mampu meminimalisir kemungkinan Balai tidak bisa mencapai tujuan.

Pada tahun 2022 perjanjian kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon meliputi 7 (tujuh) sasaran strategis untuk melaksanakan kinerja yaitu:

- Sasaran Strategis I : Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas
- Sasaran Strategis II : Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0;
- Sasaran Strategis III : Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri;
- Sasaran Strategis IV : Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien
- Sasaran Strategis V : Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan
- Sasaran Strategis VI : Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional
- Sasaran Strategis VII : Penguatan Layanan Publik
- Sasaran Strategis VIII : Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Untuk capaian kinerja kegiatan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon selama kurun waktu 2021-2024 berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian ditunjukkan tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Capaian Kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Berdasarkan Renstra Kementerian Perindustrian Tahun 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas												
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0%	1	1	100%	0	0	2	1	50%
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100%	1	1	100%	1	1	4	1	25%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0%	1	1	100%	1	1	4	0	0%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri												
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100%	30	100	333%	35	40	40	25	63%
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100%	1	5	500%	1	1	4	1	25%
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0%	1	29	2900%	1	1	4	0	0%
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100%	45	97,39	216%	50	55	55	40	73%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100%	3	3	100%	4	4	4	3	75%
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91,5	100	109%	92	100	109%	92.5	93	93	100	108%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan												
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	3,77	105%	3,6	3,79	105%	3.6	3.6	3,6	3,77	105%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional												
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	83%	80	74	93%	85	90	90	62	69%
2	Nilai disiplin pegawai	85	82,09	97%	90	86,59	96%	92	95	95	82,09	86%
Penguatan Layanan Publik												
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100%	B-	A-	144%	B	B	B	B-	100%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi												
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81,34	99%	84			86	88	88	81,34	92%
2	Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100%	92			94	94	94	92	98%

3.1.1 Analisis Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja TA. 2022

Untuk capaian kinerja Kegiatan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Matriks Alur IKU BSKJI Sampai Perjanjian Kinerja BSPJI Ambon TA.2022

KEMENPERIN			BSKJI			BARISTAND INDUSTRI		
KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	KODE	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA
SS1.	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SP1.	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Efisiensi sumber daya industri dalam rangka peningkatan daya saing industri hijau	SK1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Nonmigas	Jumlah tenan inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
								Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
SS2.1	Penguatan implementasi Making Indonesia 4.0	Perusahaan dengan nilai Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0) >3.0	SP2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang telah dilaksanakan pembimbingan dan pendampingan industri 4.0	SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
SS3.1	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Jumlah SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SP3.	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	SNI bidang industri yang diterapkan dan diberlakukan.	SK3	Meningkatnya Kemampuan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
		Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Tingkat Kepatuhan LPK terhadap regulasi			Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi			Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
					Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan BSKJI			Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

		NON IKU			NON IKU			
SS7	Tersedianya regulasi	Efektivitas regulasi yang	SP4.	Tersedianya kebijakan	Efektivitas regulasi standardisasi			
SS8	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	Perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SP5.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berkelanjutan	Jumlah perusahaan industri menengah besar yang tersertifikasi Standar Industri Hijau (SIH)	SK5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
					Indeks Kepuasan Masyarakat			
SS9	Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	SP6.	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Satker yang memperoleh nilai Indeks Manajemen Risiko mencapai minimal level 3	SK4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai minimal Indeks Manajemen Risiko
		Index penerapan manajemen risiko (MRI) Kementerian Perindustrian			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker			Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
SS10	Terwujudnya ASN yang Profesional dan Berkepribadian	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Kemenperin	SP7.	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN	SK6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN
					Nilai disiplin pegawai			Nilai disiplin pegawai
SS11	Terwujudnya Sistem Informasi Industri yang Berkualitas	Data dan informasi sesuai dengan kebutuhan pengambil keputusan	SP8.	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Implementasi kerja sama	SK7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik	Nilai minimal indeks layanan publik
					Satker yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelayanan Publik Terpadu			
					Satker yang memperoleh Indeks layanan publik minimal B			
SS12	Terwujudnya Birokrasi yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tingkat akuntabilitas laporan keuangan dan BMN	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai laporan keuangan minimal 90	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal laporan keuangan
SS13	Tersusunnya Perencanaan Program, Pengelolaan Keuangan serta Pengendalian yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian	SP9.	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Satker yang memperoleh nilai akuntabilitas kinerja minimal A	SK8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Seperti yang telah diungkapkan dalam Bab II, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, *e-monitoring*, dan ALKI. Dengan adanya perubahan Perkin pada akhir Triwulan IV, maka yang akan diuraikan disini adalah realisasi rencana aksi pada Triwulan IV saja. Untuk realisasi rencana aksi pada triwulan sebelumnya dapat dilihat pada Laporan Triwulan Satker. Adapun realisasi fisik per triwulan dari Rencana Aksi yang dimaksud adalah:

Tabel 3.4. Capaian Rencana Aksi Triwulan IV TA. 2022

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1 Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenant	1 tenant	100%	100%	Pendampingan tenant inkubator untuk kegiatan PINOTI	1 IKM tenant diajukan dalam seleksi Program PINOTI	- Tenant tidak lolos seleksi PINOTI	Monitoring dan Evaluasi kinerja Pendampingan tenant
		2 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 kolaborasi	5 kolaborasi	100%	100%	Melakukan kolaborasi kegiatan dalam Pengembangan Industri	5 hasil kolaborasi	- Tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 perusahaan	100%	100%	- Adanya lembaga sertifikasi produk yang terakreditasi - Adanya lembaga pemeriksa halal di Indonesia Timur yang terakreditasi	- LSPro yang telah terakreditasi - LPH yang telah terakreditasi	- Tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1 Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	30	30	100%	100%	- kegiatan DAPATI 2022	Kegiatan DAPATI 2022 telah selesai terlaksana	- tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

	2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	0.75	100%	100%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	- Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan jasa - Pelaksanaan dan evaluasi Promosi kegiatan layanan jasa - Pelaporan	- tidak ada kendala	- Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan jasa - Pelaksanaan dan evaluasi Promosi kegiatan layanan jasa - Pelaporan
		3 Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	25%	100%	100%	- Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Akreditasi LSPro - Akreditasi LPH - Akreditasi Lab Kalibrasi	- Penambahan Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Akreditasi LSPro - Akreditasi LPH - Akreditasi Lab Kalibrasi	- tidak ada kendala	Evaluasi dan Pelaporan
		4 Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	33.75%	100%	100%	Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan TKDN	Tidak ada kendala	Pelaksanaan, monitoring dan Pelaporan
4	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	2.25%	100%	100%	- Monitoring dan evaluasi SPIP	Monitoring dan evaluasi SPIP secara berkala	Tidak ada kendala	Monitoring dan evaluasi SPIP secara berkala

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

	2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	69%	100%	100%	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen	Monitoring dan evaluasi secara berkala	- Tidak ada kendala	Monitoring dan evaluasi secara berkala	
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.79	100%	100%	- pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - monev selama TW IV	Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi	- Tidak ada kendala	Laporan Indeks Kepuasan Pelanggan Laporan Indeks Persepsi anti Korupsi
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	60	100%	100%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanan dan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanan dan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Perjakin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet - Indeks Profesional ASN	- Tidak ada kendala	Melanjutkan pelaksanaan sesuai rencana kegiatan

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

	2	Nilai disiplin pegawai	90	67.75	100%	100%	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai	- Tidak ada kendala	- Evaluasi Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Evaluasi Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai	
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100	100	-Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik -Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public -Sosialisasi Layanan Jasa	- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan guna menunjang pelayanan jasa	- Tidak ada kendala	- Pelaksanaan sesuai dengan rencana kegiatan guna menunjang pelayanan jasa

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	63	100	100	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39	- Tidak ada kendala	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Review Dokumen
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	69	100	100	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi	- Tidak ada kendala	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi

Dari tabel diatas dapat kita lihat pada umumnya, indikator kinerja telah mencapai target yang ditetapkan per triwulan

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi, dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan.

Adapun, penjelasan hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing Sasaran Strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sasaran Kegiatan I: Meningkatkan Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas

Tabel 3.5 Sasaran Strategis Kegiatan I – Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/ Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1 Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1 tenant	1 tenant	100%	100%	Pendampingan tenant inkubator untuk kegiatan PINOTI	1 IKM tenant diajukan dalam seleksi Program PINOTI	- Tenant tidak lolos seleksi PINOTI	Monitoring dan Evaluasi kinerja Pendampingan tenant
		2 Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1 kolaborasi	5 kolaborasi	100%	100%	Melakukan kolaborasi kegiatan dalam Pengembangan Industri	5 hasil kolaborasi	- Tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Sasaran Strategis kegiatan I memiliki dua indikator, yaitu :

a. Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk

Merupakan jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk selama tahun berjalan.

• Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini 75 % dengan realisasi 100 %. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah mengupayakan terbentuknya tenant inkubator berbasis teknologi sebanyak 1 tenant dan sudah berhasil direalisasikan yaitu *tenant* IKM Jeti yang bergerak dalam bidang pengolahan pangan hasil laut. IKM Jeti dipersiapkan oleh tim incubator BSPJI Ambon untuk kegiatan PINOTI. Namun pada proses seleksi untuk kegiatan PINOTI *tenant* dari BSPJI Ambon tersebut tidak lolos seleksi.

Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan dari target ini disebabkan oleh intensifnya kegiatan pendekatan dan kunjungan ke industri kecil.

• Kendala: Kegiatan ini telah terrealisasi, walaupun pembentukan tenant inkubator teknologi sudah bukan lagi merupakan TUPOKSI dari BSPJI sesuai perubahan nomenklatur BSKJI.

- Rekomendasi : Kegiatan ini sebaiknya di drop saja dari perjanjian kinerja BSPJI, karena sudah bukan merupakan Tupoksi lagi.

b. Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri

Dalam rangka menunjang kemampuan balai dalam pengembangan industri maka balai membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Kolaborasi dilakukan dengan pihak akademisi, lembaga penelitian ataupun instansi lainnya. Bentuk dari hasil kolaborasi adalah SPK/bukti lain yang mencerminkan peningkatan kapabilitas balai. Pada Triwulan IVTA. 2022 target fisik dari indikator ini yaitu 1 (satu) kegiatan kolaborasi dengan target antara 1 kegiatan kolaborasi dengan realisasisebesar 100 %. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah mengupayakan terjalannya kolaborasi sebanyak 1 (satu) kegiatan kolaborasi, dan sudah berhasil dilaksanakan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon.

Bentuk dari kegiatan kolaborasi ini adalah adanya kerjasama dari kedua belah pihak dalam penyiapan tenant inkubator bisnis yang akan dipersiapkan untuk kegiatan PINOTI.

- Kendala

Kegiatan kolaborasi untuk pengembangan industri sudah terealisasi, namun masih ada kendala terkait pelaksanaan kegiatan ini yaitu sharing pendanaan/anggaran kegiatan dan juga *time table* pelaksanaan kegiatan.

- Rekomendasi

Kegiatan ini sebaiknya disiapkan secara lebih baik lagi, termasuk mekanisme pendanaannya. Selain itu syarat untuk pengusul kegiatan dan anggota tim kerja juga mesti diatur secara baik sehingga kegiatan ini diharapkan dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu proses sosialisasi layanan BSPJI Ambon kepada stakeholder juga harus lebih dioptimalkan.

2. Sasaran Kegiatan II: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

Sasaran Kegiatan II Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0, memiliki 1 indikator yaitu Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Sasaran Strategis Kegiatan II Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

PENGUKURAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2022
UNIT : BSPJI AMBON

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/ Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1 Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1 Perusahaan	1 perusahaan	100%	100%	- Adanya lembaga sertifikasi produk yang terakreditasi - Adanya lembaga pemeriksa halal di Indonesia Timur yang terakreditasi	-LSPro yang telah terakreditasi -LPH yang telah terakreditasi	- Tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Sasaran kegiatan II memiliki 1 indikator yaitu :

a. Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh industri dalam meningkatkan kemampuan industrinya adalah pemanfaatan teknologi dan implementasi mutu/standar. Dalam peningkatan mutu dan standar, industri dapat bekerjasama dengan balai sebagai penyedia jasa konsultasi industri. Keberhasilan kerja sama jasa konsultasi diukur dari seberapa besar peningkatan produktivitas/efisiensi yang didapatkan setelah penerapan teknologi hasil konsultasi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan.

- **Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja**

Pada Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini 75% dengan realisasi 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah mengupayakan terjalinnya kerjasama dengan pihak industri dalam rangka pengembangan industri dan penanganan masalah industri dan realisasinya yaitu LSPro BSPJI Ambon dan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH BSPJI Ambon) yang merupakan pertama di wilayah Indonesia Timur telah mendapatkan sertifikat akreditasi dari lembaga yang berkompeten dan juga terlaksananya 1(satu) kegiatan Pendampingan pengembangan pemasaran *melalui e-commerce* : IKM Manise : Pemasaran berbasis *market place* : Tokopedia dan Instagram. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target sudah berhasil dilaksanakan.

Realisasi ini dapat mencapai 100% dikarenakan dari persiapan pendirian LSPro dan LPH dilakukan secara matang dan didukung oleh tenaga yang handal dan kompeten di bidangnya.

- **Kendala** : Kurangnya sosialisasi jasa layanan balai dan awareness Tim BSPJI Ambon terkait implementasi industri 4.0

- **Rekomendasi**: Peningkatan sosialisasi jasa layanan balai awareness dari Tim BSPJI Ambon terhadap implementasi industri 4.0

3. Sasaran Kegiatan III : Meningkatkan kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

Sasaran strategis kegiatan III adalah meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri, memiliki empat indikator kinerja yaitu produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi, meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri, Jumlah lingkup layanan jasa industri yang makin meningkat dan tercapainya persentase penggunaan TKDN dalam PBJ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.7 Sasaran Kegiatan III – Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV							
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/Permasalahan	Tindak Lanjut	
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	30	30	100%	100%	- kegiatan DAPATI 2022	Kegiatan DAPATI 2022 telah selesai terlaksana	- tidak ada kendala	Evaluasi dan Penyusunan Laporan
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	0.75	100%	100%	- Pelaksanaan kegiatan layanan jasa - Promosi kegiatan layanan jasa - Monev secara berkala	- Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan jasa - Pelaksanaan dan evaluasi Promosi kegiatan layanan jasa - Pelaporan	- tidak ada kendala	- Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan layanan jasa - Pelaksanaan dan evaluasi Promosi kegiatan layanan jasa - Pelaporan
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	25%	100%	100%	- Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Akreditasi LSPRO - Akreditasi LPH - Akreditasi Lab Kalibrasi	- Penambahan Perluasan Ruang Lingkup Pengujian - Akreditasi LSPRO - Akreditasi LPH - Akreditasi Lab Kalibrasi	- tidak ada kendala	Evaluasi dan Pelaporan
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	33.75%	100%	100%	Pelaksanaan dan monitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa	Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan TKDN	Tidak ada kendala	Pelaksanaan, monitoring dan Pelaporan

Sasaran kegiatan III terdiri dari 4 indikator kinerja, yaitu :

a. Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi

- Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada Triwulan IVTA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi antara 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah Mengupayakan peningkatan produktifitas /efisiensi perusahaan industri lewat kegiatan DAPATI.

- Peningkatan Teknologi Proses Sambal (Roa, Cakalang Suwir dan Teri Kering) Untuk Penerapan Mutu Produk Sebagai Kuliner Terpadu Khas Maluku Untuk Program DAPATI pada IKM “Manise” Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi, jaminan mutu produk sesuai SNI 4865:2018 dan eksistensi pemasaran usaha sambal (roa, cakalang suwir dan teri kering)

Gambar 3 Kegiatan DAPATI dengan IKM Manise



- Proses Iodisasi Garam dengan Sistem *Screw Injection* Untuk Produksi Garam Rakyat Di PT Limansara Sinar Abadi, Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu ; Mendesain dan merancang peralatan iodisasi garam jenis ulir (*screw*) yang dapat beroperasi secara kontinyu, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk garam PT Limansara Sinar Abadi sesuai standar garam beryodium SNI Nomor 3556 tahun 2016 dan Permenperin No. 42/M-IND/11/2005, melalui perbaikan teknologi dan teknologi proses produksi dengan melakukan difusi teknologi dan konsultasi. Melatih tenaga kerja di PT Limansara Sinar Abadi untuk mengoperasikan peralatan hasil rancangan ini.

Gambar 4 Kegiatan DAPATI dengan PT Limansara Sinar Abadi



- Perbaikan Teknologi Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih dan Pemasarannya pada IUKM Bintang Seram Barat IUKM Bintang Seram Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI

ini adalah untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk minyak kayu putih di IUKM Bintang Seram Barat sesuai standar minyak kayu putih SNI 3954:2014, melalui perbaikan teknologi proses produksi dan konsultasi perbaikan teknologi proses produksi hasil litbangyasa BSPJI Ambon. Kemasan yang baik dan ijin edar dari Balai POM untuk meningkatkan pendapatan IUKM Bintang Seram Barat.

Gambar 5 Kegiatan DAPATI dengan IUKM Bintang Seram Barat



- Perbaikan Teknologi Proses Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Nilai Ekonomis Pengolahan Hasil Komoditas Unggulan Papua Barat (Keripik Pelelah Pisang Padawaka) di IKM Talica Kaimana Papua Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil olahan keripik yang renyah dan tahan lama, peningkatan jumlah produksi komoditas unggulan serta layak edar guna memenuhi permintaan pasar. Menjamin kehygienisan produk yang sesuai dengan standar keripik pisang (SNI 01-4315- 1996). Memberikan bimbingan kepada IKM sebagai bentuk konsultasi untuk menciptakan tenaga terampil dan kompeten serta menciptakan lapangan kerja baru. Kemasan yang baik serta untuk memperluas jangkauan jaringan pelayanan BSPJI Ambon.

Gambar 6 Kegiatan DAPATI dengan IKM Talica – Papua Barat



Peningkatan Mutu Rumput Laut Kering melalui perbaikan Teknologi Pengering di IKM Rurehe Kabupaten Seram Bagian Barat. Tujuan dari jasa konsultasi DAPATI ini adalah adalah meningkatnya kemampuan teknologi kelompok budidaya dengan bantuan tenaga ahli/konsultan teknologi untuk mengatasi permasalahan proses dan teknologi. Meningkatnya daya saing kelompok budidaya dengan memanfaatkan dan mengembangkan teknologi industri. Meningkatnya kerjasama di bidang teknologi antara IKM/Kelompok budidaya dengan Balai di lingkungan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri

Gambar 7 Kegiatan DAPATI dengan IKM Rurehe



- **Kendala :** Belum selesainya beberapa kegiatan pendampingan/konsultasi di IKM sehingga belum dapat menetapkan nilai akhir tertinggi untuk produktivitas/efisiensi
- **Rekomendasi:** Percepatan realisasi pelaksanaan kegiatan pendampingan/konsultasi di IKM sehingga produktivitas/efisiensi IKM dalam menyerap proses transfer ilmu dan teknologi dari BSPJI Ambon dapat diukur.

b. Meningkatkan utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BSPJI Ambon adalah kegiatan pengujian, konsultasi, standardisasi dan sertifikasi dan rancang bangun. Kegiatan – kegiatan tersebut perlu di monitoring dan dievaluasi karena menjadi landasan kinerja BSKJI

- **Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja**

Pada Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan realisasi antara 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan layanan jasa, Promosi kegiatan layanan jasa dan Monev secara berkala. Peningkatan utilitas layanan terjadi karena di dalam tahun 2022, BSPJI Ambon telah merintis berdirinya LSPro, Laboratorium Kalibrasi dan Lembaga Pemeriksa Halal. Progres pendirian ketiga lembaga ini telah sampai pada tahap penerimaan akreditasi. Tercapainya target ini disebabkan oleh persiapan yang matang dan didukung oleh sumber daya yang kompeten dibidangnya.

- **Kendala**

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2022 dari Ketiga lembaga ini, LS Pro dan Lembaga Pemeriksa Halal sudah memperoleh sertifikat akreditasi. Sedangkan Laboratorium Kalibrasi masih dalam proses assesment dan masih menunggu hasil evaluasi dari pada assesor.

- **Rekomendasi**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, dari 100% target yang ditetapkan pada rencana aksi Triwulan IV 2022, realisasi kegiatan ini mencapai 100%.Progres harus tetap dilanjutkan dan sudah mulai mempersiapkan segala kebutuhan terkait operasional ketiga lembaga ini nantinya.

c. Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri

- **Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja**

Pada Triwulan IVTA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan target antara sebesar 75% dan realisasi antara 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah mengupayakan peningkatan lingkup layanan jasa. Peningkatan lingkup layanan jasa terjadi karena di dalam tahun 2022, BSPJI Ambon telah merintis penambahan ruang lingkup di laboratorium uji khusus untuk pengujian parameter lingkungan. Sedangkan untuk pengujian kimia sudah ada penambahan 99 parameter uji yang telah disetujui.

- **Kendala**

Dalam proses ini walaupun penambahan ruang lingkup telah diusulkan, namun belum sampai pada tahapan disetujui. Hal ini disebabkan rentang waktu yang cukup pendek, sedangkan proses persetujuan harus melewati tahapan dan pemenuhan sejumlah syarat.

- **Rekomendasi**

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini, dari 100% target yang ditetapkan pada rencana aksi Triwulan IV 2022, realisasi kegiatan ini mencapai 100%. Progres harus tetap dilanjutkan dan juga diusahakan untuk melengkapi syarat-syarat ditetapkan.

d. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa

- Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja

Pada Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini 100% dengan target antara sebesar 75% dan realisasi antara 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah mengupayakan peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

Peningkatan penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa terjadi karena di dalam tahun 2022 pengadaan barang dan jasa sudah mulai menggunakan produk dalam negeri dalam hal ini tingkat komponen dalam negeri untuk produk-produk yang dipersyaratkan seperti pengadaan laptop, komputer dan lain-lain.

- Kendala

Kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu karena teknis perhitungan PDN dan TKD belum dipahami secara baik oleh Satker, sehingga persentase capaiannya juga belum optimal.

- Rekomendasi

Peningkatan pemahaman dan pengertian serta cara perhitungan PDN dan TKDN yang benar harus diupayakan oleh Satker.

4. Sasaran Kegiatan IV: Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

Sasaran kegiatan IV, tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien memiliki 2 indikator yaitu nilai minimal indeks manajemen resiko dan rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7. Sasaran Strategis Kegiatan IV – Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/ Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1 Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	2.25%	100%	100%	- Monitoring dan evaluasi SPIP	Monitoring dan evaluasi SPIP secara berkala	Tidak ada kendala	Monitoring dan evaluasi SPIP secara berkala
		2 Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	69%	100%	100%	- Monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen	Monitoring dan evaluasi secara berkala	- Tidak ada kendala	Monitoring dan evaluasi secara berkala

Sasaran Strategis kegiatan IV memiliki 2 (dua) indikator kinerja:

a. Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko

- **Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja**

Pada Triwulan IV indikator kinerja nilai minimal indeks manajemen resiko memiliki target 3 nilai dengan target antara sebesar 75% pada triwulan III atau 2.25 nilai dan hasil realisasi targetnya pada triwulan IV 100 %. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka telah berhasil dilaksanakan

- **Kendala**

Adanya perubahan SOTK, menyebabkan perhitungan Indeks Manajemen Resiko ini adanya hanya di tingkat eselon I, sedangkan di Staker tidak dilakukan perhitungan. Sehingga menyulitkan Satker untuk merealisasikan kegiatan ini.

- **Rekomendasi**

Nilai Indeks Manajemen Resiko ini sebaiknya juga disampaikan ke Satker sehingga proses realisasi terhadap Indikator ini dapat dicapai.

b. Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker

- **Hasil yang telah dicapai dan analisis capaian kinerja**

Pada Triwulan IV indikator kinerja rekomendasi hasil pengawasan internal memiliki target 92 dengan target antara sebesar 75 persen dan hasil realisasi targetnya 100 %. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target sudah berhasil dilaksanakan

- **Kendala**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini kendala yang sering terjadi yaitu lambatnya respons para koordinator kegiatan dalam menyelesaikan temuan yang diperoleh, akibatnya proses penyelesaian temuan juga memakan waktu yang cukup lama.

- **rekomendasi**

Koordinasi dan peningkatan kerjasama yang harus lebih ditingkatkan lagi antar koordinator kegiatan dalam menyelesaikan temuan yang diperoleh diwaktu-waktu kedepan.

5. Sasaran Kegiatan V: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan

Sasaran Strategis pada kegiatan V, terselenggaranya urusan pemerintahan dibidang perindustrian yang berkelanjutan memiliki 1(satu) indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam 3.8 berikut

Tabel 3.8 Sasaran Strategis V Terselenggaranya Urusan Pemerintah di Bidang Perindustrian yang berkelanjutan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Bencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.79	100%	100%	- pelaksanaan penyebaran, pengumpulan, dan identifikasi kuesioner kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi - monev selama TW IV	Pelaksanaan survei kepuasan pelanggan dan persepsi anti korupsi	- Tidak ada kendala	Laporan Indeks Kepuasan Pelanggan Laporan Indeks Persepsi anti Korupsi

Sasaran kegiatan V terdiri dari 1 indikator kinerja:

a. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan jasa industri.

Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Sampai dengan Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah Indeks hasil pengukuran kepuasan pelanggan sebesar 3.79. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target maka sudah berhasil dilaksanakan.

Kendala

Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga dari sejumlah customer yang ada diambil 10% untuk menjadi responden dalam pengukuran indeks kepuasan masyarakat ini

Rekomendasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun 2022 pelaksanaan survey makin gencar dilakukan dengan berbagai metode sehingga dapat menjadi masukan dalam perbaikan proses pelayanan di BSPJI Ambon.

6. Sasaran Kegiatan VI: Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional

Sasaran kegiatan 6, Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional terdiri dari 2 indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Sasaran Strategis Kegiatan VI – Terwujudnya ASN BSKJI Yang Professional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
5	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	60	100%	100%	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanaan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Beraknin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet	- Penyusunan Matriks Pengembangan Kompetensi Pegawai Tahun 2022 bulanan - Pelaksanaan evaluasi pelatihan Tahun 2022 Bulanan - Beraknin dan SKP Pegawai - Update data Sipegi pada Intranet - Indeks Profesional ASN	- Tidak ada Kendala	Melanjutkan pelaksanaan sesuai rencana kegiatan.
		2 Nilai disiplin pegawai	90	67.75	100%	100%	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai	- Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai	- Tidak ada kendala	- Evaluasi Monitoring Absensi dan Produktivitas Pegawai Bulanan Tahun 2022 - Evaluasi Penegakan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku pegawai

Sasaran Strategis kegiatan VI memiliki 2 indikator, yaitu :

a. Rata-rata indeks profesionalitas ASN

Indeks Profesionalitas ASN adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN

- Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja

Pada triwulan III TA. 2022 target fisik dari indikator ini sebesar 80 nilai indeks dengan capaian nilai dan target antara sebesar 100% atau 60 nilai indeks dengan realisasi 100%. Pada triwulan III rata-rata nilai Indeks profesionalitas ASN sebesar 62 nilai indeks telah berhasil dilaksanakan. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target sudah berhasil dilaksanakan pada triwulan III. Namun sampai dengan penyusunan Laporan PP39 triwulan IV Tahun Anggaran 2022 nilai indeks profesional ASN belum muncul.

- Kendala

Kendala yang terjadi dalam realisasi indikator kinerja ini yaitu saat pelaksanaan survey dan pelaksanaan penilaian indeks profesionalitas ASN, ada sebagian ASN di BSPJI Ambon yang terlambat mengisi survei dan juga belum memasukkan sertifikat hasil diklat yang merupakan syarat utama tingkat profesionalisme seorang ASN sehingga berdampak pada nilai yang dicapai. Selain itu kegiatan Diklat dengan jumlah jam pelajaran minimal 22 jam pelajaran juga masih kurang diadakan untuk ASN di BSPJI Ambon.

- Rekomendasi

Mengupayakan pelaksanaan kegiatan Diklat dengan jumlah jam pelajaran minimal 22 jam

pelajaran kepada ASN BSPJI Ambon, dan juga menghimbau kepada ASN di BSPJI Ambon untuk memperbanyak keikutsertaannya dalam kegiatan kegiatan Diklat dan segera memasukan sertifikat yang diperoleh.

b. Nilai disiplin pegawai

Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Disiplin pegawai secara umum merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

Dalam indikator nilai minimal disiplin pegawai yang dimaksud dengan disiplin pegawai dibatasi pada penilaian komponen jam kerja, jam pulang, alpa, dan komponen lain seperti dinas luar, sakit, izin, cuti dan tugas belajar.

- **Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja**

Pada Triwulan III TA. 2022 target fisik dari indikator ini sebesar 90 dan target antara juga sebesar 67.75. Realisasi sebesar 80 %. Pada pengukuran nilai disiplin pegawai triwulan IV sampai dengan pembuatan pelaporan PP39 triwulan IV TA. 2022 belum muncul.

- **Kendala**

Masih terdapat pegawai yang waktu login masuk dan pulang nya belum memenuhi standard jam kerja, sehingga berakibat pada rendahnya nilai disiplin pegawai di BSPJI Ambon.

- **Rekomendasi**

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu makin menghimbau kepada ASN/pegawai yang tingkat disiplinnya masih rendah untuk makin meningkatkan disiplinnya di semester III tahun 2022 sehingga diharapkan capaian realisasi untuk indikator ini makin meningkat lagi.

7. Sasaran Kegiatan VII: Penguatan Layanan Publik

Sasaran kegiatan 7, penguatan layanan publik terdiri dari 1 indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Sasaran Strategis VII Penguatan Layanan Publik

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/ Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	Penguatan Layanan Publik	1. Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100	100	- Pelaksanaan dan Pengembangan pelayanan publik - Penataan internal balai untuk peningkatan pelayanan public - Sosialisasi Layanan Jasa	- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan guna menunjang pelayanan jasa	- Tidak ada kendala	- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan guna menunjang pelayanan jasa

Sasaran Strategis kegiatan 7 memiliki 1(satu) indikator, yaitu :

a. Nilai minimal indeks layanan publik

Merupakan persentase nilai minimal indeks pelayanan publik.

- **Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja**

Pada Triwulan IV TA. 2022 target fisik dari indikator ini sebesar B- dan target antara sebesar B- dengan realisasi 100 %. Adapun rencana kegiatan Triwulan IV adalah Mengupayakan tercapainya nilai minimal indeks pelayanan publik telah berhasil dilaksanakan. Dari data diatas, perbandingan realisasi dengan target telah berhasil dilaksanakan.

- **Kendala**

Kendala yang terjadi dalam realisasi indikator kinerja ini yaitu SDM dan fasilitas pelayanan masih kurang sehingga proses realisasi pencapaian target juga menjadi terhambat.

- **Rekomendasi**

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus memperbaiki dan menambah SDM dan fasilitas penunjang di tahun anggaran 2022 serta menyiapkan SDM pelayanan publik yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang memadai.

8. Sasaran Kegiatan VIII: Penguatan Akuntabilitas Organisasi

Sasaran strategis kegiatan 8, penguatan akuntabilitas organisasi terdiri dari 2 (dua) indikator kinerja. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Sasaran Strategis VIII - Penguatan Akuntabilitas Organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Sampai Dengan Triwulan IV						
				Realisasi Indikator	% Fisik		Kegiatan		Kendala/Permasalahan	Tindak Lanjut
					Target Antara	Realisasi	Rencana Kegiatan	Realisasi		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	63	100	100	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Penyusunan Laporan Kinerja dan PP39	- Tidak ada kendala	- Monitoring dan evaluasi kinerja unit secara berkala - Peningkatan Kapasitas SDM - Penyusunan Laporan PP39 - Penyusunan Dokumen Perencanaan - Penatausahaan RKA-KL DIPA TA 2022 - Persiapan Audit Kinerja Oleh Itjen - Review Dokumen
		2 Nilai minimal laporan keuangan	92	69	100	100	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi	- Tidak ada kendala	- Pelaksanaan dan evaluasi Realisasi Anggaran - Pelaksanaan e-rekonsiliasi

Sasaran strategis kegiatan 8 memiliki 2 indikator, yaitu :

a. Nilai minimal akuntabilitas kinerja

Kementerian PAN dan RB melaksanakan evaluasi terhadap sistem akuntabilitas kinerja pada setiap instansi pemerintah. Dalam evaluasi akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan oleh Kementerian PAN dan RB, penilaian dilakukan terhadap 5 (lima) komponen, yaitu Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja dan Capaian Kinerja.

Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian dilakukan setelah tahun anggaran berakhir, sehingga nilai capaiannya ini baru terlihat pada pertengahan tahun anggaran setelahnya. Perhitungan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kementerian Perindustrian menggunakan Lembar Kerja Evaluasi sesuai Permenpan 12 tahun 2015 dimana seluruh dokumen akuntabilitas kinerja dikumpulkan untuk dilakukan penilaian oleh tim evaluator.

- Hasil yang telah dicapai dan Analisis Capaian Kinerja

Pada kegiatan Triwulan IV adalah Penyusunan laporan dilakukan tepat waktu, Penyusunan target dan realisasi fisik maupun keuangan lebih realistis, pelaporan realisasi fisik maupun keuangan secara realtime. Realisasi fisik dari kegiatan tersebut yaitu Penyusunan laporan PP 39 triwulan I, II dan III tepat waktu, Penetapan target realisasi keuangan dan realisasi fisik pada ALKI secara realistis dan Pelaporan realisasi fisik maupun keuangan melalui ALKI dilakukan

secara realtime oleh masing-masing penanggung jawab telah berhasil diselesaikan. Realisasi dari indikator kinerja kegiatan tersebut belum dapat disampaikan karena belum adanya penilaian SAKIP.

- **Kendala**

Tidak ada kendala dalam indikator ini.

- **Rekomendasi**

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu terus memperbaiki meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar semua bagian.

b. Nilai minimal laporan keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Perindustrian merupakan konsolidasi (penggabungan) dari setiap satuan kerja yang berada di lingkungan Kementerian Perindustrian di seluruh Indonesia. Sementara sampai saat ini masih ditemukan beberapa laporan keuangan yang masih belum menyajikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan atas Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Maka untuk itu perlu dilakukan penilaian atas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada satuan kerja dan diharapkan agar setiap satuan kerja dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap dan sesuai peraturan yang berlaku serta tepat waktu. Metode penilaian dilakukan berdasarkan desk review dengan data Satuan Kerja yang terkonsolidasi di Biro Keuangan. Metodologi penilaian menggunakan desk evaluation atas data-data Keuangan dan BMN dengan menggunakan kertas kerja penilaian yang berisi penilaian atas empat unsur yang terdiri dari kesesuaian SAP, kecukupan informasi, ketaatan dalam peraturan dan efektifitas Pengendalian Intern. Kertas kerja penilaian akan diisi oleh tim penilai dari Tim Biro Keuangan.

- **Hasil yang telah dicapai dan Analisis capaian Kinerja**

Pada Triwulan IV TA 2022 target fisik dari indikator ini adalah 92% dengan realisasi 92%. Dari data tersebut realisasi fisik dari kegiatan tersebut yaitu pengumpulan dan penginputan data telah berhasil diselesaikan.

- **Kendala**

Tidak terdapat kendala pada indikator kinerja ini.

- **Rekomendasi**

Proses pelaksanaan kegiatan ini supaya lebih dimaksimalkan lagi.

Realisasi keuangan berdasarkan indikator Perjanjian Kinerja TA. 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12 Realisasi Keuangan Berdasarkan Perjanjian Kinerja TA.2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	1	Pendirian Inkubator Bisnis Pameran/Visualisasi/publikasi	Rp 43.000.000	Rp 42.472.100	98.77%
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	Temu pelanggan Penjajakan kerjasama	Rp 32.890.000	-	-
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	1	Layanan Bimbingan dan Pendampingan Teknis Industri	-	-	-
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	Layanan Konsultasi	-	-	-
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	DAPATI	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000	100%
					Poliklinik/ Obat-Obatan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	100%
					Perawatan Gedung Kantor	Rp263.771.000	Rp262.485.000	99,51%
					Perawatan Sarana Kantor	Rp 172.020.000	Rp 170.090.000	99,28%
					Kalibrasi Alat Laboratorium	Rp 14.668.000	Rp 16.625.000	99,74%
					Surveillance Akreditasi LSPro	-		
					Surveillance Laboratorium Kalibrasi	-		
					Akreditasi LS-Pro	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	100%
					Akreditasi Laboratorium Kalibrasi	Rp 19.000.000	Rp 19.000.000	100%
					Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan LS-Pro			
					Reakreditasi dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium Kalibrasi			
					Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi dan Halal			
					Lembaga Pemeriksa Halal	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	100%
			40	40	Perawatan Sarana Kantor	Rp 172.020.000	Rp 172.790.000	99.28%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa			Langganan Daya dan Jasa	Rp 219.180.000	Rp 215.968.100	98,53%
					Pemeliharaan Kendaraan Bermotor Roda 4/2	Rp 93.120.000	Rp 93.924.500	99,79%
					Operasional Perkantoraan dan Pimpinan	Rp 2.139.137.000	Rp 2.111.827.400	98,72%
					Pengadaan Peralatan Pelayanan Publik			
					Pengadaan Peralatan Laboratorium			
					Pengadaan Peralatan Bengkel			
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern	Rp 3.044.000	Rp 3.017.000	99,11%
		Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	Rp 9.860.000	Rp 9.850.000	99,90%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	Pengembangan Sistem Informasi Publik	-	-	-

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Rp 6.091.000.000	Rp 6.059.115.365	99,48%
					Diklat Teknis Petugas Pengambil Contoh (PPC)	-	-	-
					Diklat ISO 17065	-	-	-
					Pelatihan Manajemen dan Pembuatan Bussiness Plan	-	-	-
					Pelatihan Auditor/Lead Auditor ISO 9001:2015	-	-	-
					Pelatihan Kesehatan dan keselamatan Kerja	-	-	-
					Peningkatan Kompetensi SDM	Rp 49.482.000	Rp 44.856.700	90,65%
		Peningkatan Disiplin Pegawai	-					
		Diklat Halal Assurance System	-					
		In House Training Kalibrasi	-					
		Nilai disiplin pegawai	85	82.09	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan OK			#DIV/0!
7	Penguatan Sistem Informasi Terintegrasi,	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	Pelaksanaan Pameran/ Visualisasi / Publikasi dan Promosi	Rp 43.000.000	Rp 42.472.100	98,71%

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kolaborasi dan Layanan Publik				Konsultansi pengembangan dan pemanfaatan teknologi	-	-	-
					Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	Rp 101.334.000	Rp 89.072.000	87,90%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.3	Evaluasi Pelaksanaan Program 2021 dan persiapan Pelaksanaan Program 2022	-	-	-
					Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	Rp 10.668.000	Rp 10.615.000	99,50%
					Penyusunan dan Review Renstra 2020-2024	Rp 5.320.000	Rp 2.500.000	46,99%
					Monitoring Triwulan, ALKI dan TAPKIN serta Penyusunan Laporan PP 39 dan Laporan Kinerja	Rp 28.118.000	Rp 22.971.800	81,70%
		Nilai minimal laporan keuangan	92	92	Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN	-	-	-
					Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-

Sesuai tabel realisasi keuangan untuk semua sasaran kegiatan dan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja, maka sebagian besar indikator kinerja sudah dapat direalisasi secara keuangan. Indikator-indikator yang terealisasi adalah sebagai berikut :
Pada awal TA. 2022 telah disusun rencana realisasi anggaran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon per triwulan, seperti tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2022

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen			Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	457.730.000									361.115.200
AEC	Pelayanan Publik kepada Industri	147.078.000	13.71	13.58	59.33	59.48	3.96	4.66	23	23.72	101.298.800
AEF	Kerjasama	75.890.000					0	0	99.8	99.8	42.472.100
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	234.762.000					2.68	2.68	97.32	97.32	217.344.300
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan	9.503.188.000									9.423.840.065
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.209.078.000	19.6	17.29	24.44	24.46	17.34	20.09	38.62	35.22	9.142.454.565
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	120.000.000	2.18	2.18	2.42	2.44	4.46	4.63	90.94	59.55	120.000.000
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal[Program Baru - Penambahan Anggaran]	49.482.000	0	0	0	0	50.74	50.33	49.26	49.12	44.856.700
EBD	Layanan Manajemen Kinerja	124.628.000	2.11	2.11	11.51	12.56	0	0	86.38	0	116.528.800

3.1.2 Analisis Capaian Kinerja Berdasarkan Renstra Balai TA. 2022- 2024

Berdasarkan Rencana Strategis.Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon TA 2022-2024. Capain kinerja yang dapat terealisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14 Capaian Kinerja Renstra Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon TA. 2021-2024

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas												
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0%	1	1	100%	0	0	2	1	50%
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100%	1	1	100%	1	1	4	1	25%
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0%	1	1	100%	1	1	4	0	0%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri												

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100%	30	100	333%	35	40	40	25	63%
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100%	1	5	500%	1	1	4	1	25%
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0%	1	29	2900%	1	1	4	0	0%
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	100%	45	97,39	216%	50	55	55	40	73%
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100%	3	3	100%	4	4	4	3	75%
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal	91,5	100	109%	92	100	109%	92.5	93	93	100	108%

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024			
	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2021	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
telah ditindaklanjuti oleh satker												
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan												
1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3,6	3,77	105%	3,6	3,79	105%	3,6	3,6	3,6	3,77	105%	
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional												
1 Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	83%	80	74	93%	85	90	90	62	69%	
2 Nilai disiplin pegawai	85	82,09	97%	90	86,59	96%	92	95	95	82,09	86%	
Penguatan Layanan Publik												
1 Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100%	B-	A-	144%	B	B	B	B-	100%	
Penguatan Akuntabilitas Organisasi												
1 Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81,34	99%	84			86	88	88	81,34	92%	
2 Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100%	92			94	94	94	92	98%	

1) Hasil yang telah dicapai

Pada umumnya realisasi tahun berjalan sesuai/tidak sesuai dengan target yang ada pada Renstra. Selama kurun waktu satu tahun ini bila dibandingkan dengan target jangka menengah, terdapat beberapa indikator yang telah mencapai target pada TA. 2022 yaitu :

- Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk
- Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi
- Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa
- Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker
- Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri
- Rata-rata indeks profesionalitas ASN
- Nilai minimal indeks layanan publik
- Nilai minimal akuntabilitas kinerja
- Nilai minimal laporan keuangan

Semua indikator yang tercapai diatas merupakan indikator-indikator yang ada kaitannya atau sejalan dengan indikator kinerja yang lama sebelum mengalami perubahan dalam bulan desember tahun 2022, sehingga terencana secara baik dalam pelaksanaannya. Sedangkan indikator yang tidak dapat direalisasi dalam TA. 2022 adalah :

- Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
- Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
- Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
- Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
- Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko
- Nilai disiplin pegawai

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tidak tercapainya indikator diatas disebabkan karena merupakan indikator baru sehingga sulit dicapai karena waktu yang relatif pendek.

3) Kendala

Tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan di TA. 2022

4) Rekomendasi

Dengan memperhatikan realisasi target jangka menengah maka diharapkan dalam TA.2022 semua target dapat tercapai.

Dengan memperhatikan realisasi tersebut agar realisasi pada periode Renstra 2022-2024 dapat lebih baik. Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan agar semua target dapat terealisasi adalah:

- Proses perencanaan yang harus lebih baik
- Koordinasi dan kerjasama perlu lebih ditingkatkan
- Pengawasan yang harus dilakukan dengan lebih baik lagi
- Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus demi perbaikan ke arah yang lebih baik

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

1) Hasil yang telah dicapai

Realisasi berdasarkan Renstra Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebagai berikut :

Tabel 3.15 Realisasi Anggaran Keuangan (RM) Per Triwulan

	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Total
RM	1.811.095.835	2.807.190.358	2.567.767.875	2.271.351.096	9.457.405.164

**Tabel 3.15 Realisasi Keuangan Berdasarkan Renstra
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon TA. 2022-2024**

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator	2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024				
	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	
1	2	3	4	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas															
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	14,044	14,044	14,044	100	36,604	36,604	36,604			50,648	50,648	14,044	27,72	
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri					44,146	44,146		50	50	144,146				
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0															
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	199,5	199,5	199,1	99,8	120	120	120	100	98	98	515,5	515,5	319,5	61,97
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri															
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	20,835	20,835	20,835	100						20,835	44,67	35,67	20,835	58,41

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri				60,2	60,2	60,2	100							
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	51,868	51,868		234,762	234,762	217,344	92,58							
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	364,581	364,581		120	120	120	100							
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien															
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko				63,028	63,028	63,028	100							
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker				3,044	3,044	2,751	90,37							
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan															
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	114,85	114,85		114,85	114,85	114,81	99,96							
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional															

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021				2022				2023	2024	TOTAL 2021-2024			
		Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)	Target Renstra	Target Renstra	Target Renstra (Rp)	Target Perkin (Rp)	Realisasi Renstra (Rp)	Realisasi Perkin (%)
1		2	3	4	5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN					49,482	49,482	44,856	90,65						
2	Nilai disiplin pegawai	6.380.367	6.380.367			6.091.000	6.091.000	6.059.115	99,47						
Penguatan Layanan Publik															
1	Nilai minimal indeks layanan publik	35,754	35,754			75,89	75,89	41,562	54,76	75,89	75,89	263,424	263,424		
Penguatan Akuntabilitas Organisasi															
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	72,6	72,6	72,6	100	110,7	110,7	36,086	32,59	107,486	107,486	398,272	398,272	108,686	27,28
2	Nilai minimal laporan keuangan	113,2	113,2	15	13,25	53,1	53,1	8,5	16	55	55	276,3	276,3	23,5	8,5

Tabel 3.17. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2022

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen	Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
		Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
		T	R	T	R	T	R	T	R	
6077	Pengembangan dan Penyelenggaraan Jasa Industri	457.730.000								
AEC	Kerja Sama	147.078.000	0	0	0	0	0	0	68,87	101.298.800
AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	75.890.000	0	0	0	0	1,87%		55,97	42.472.100
BAD	Pelayanan Publik kepada industri	234.762.000		5,96		16,55	0	52,49	92,58	217.344.300
6042	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri	9,503,188,000								9,503,188,000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	9.209.978.000		22,38		49,39		77,51	99,27	9.142.454.565
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	120.000.000		91,67		100,00		100,00	100,00	120.000.000
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	49.482.000		41,63		24,78		90,65	90,65	44.856.700
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	124.628.000		12,84		41,06		41,59	93,50	116.528.800

Tabel 3.16 Realisasi Keuangan Berdasarkan Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2022

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Komponen/ Subkomponen	Anggaran		
						Pagu	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	Pendirian Inkubator Bisnis	Rp 14,040,000	Rp 14,040,000	100.00%
		Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1				
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0				
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	25	25	Layanan Konsultasi	Rp 17,835,000	Rp 17,835,000	100.00%
					Pelaksanaan Pameran/Visualisasi/Publikasi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
		Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1				
		Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0				
		Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	40	Pengadaan Peralatan Layanan Publik	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	100.00%
					Pengadaan alat laboratorium	Rp 168,580,000	Rp 168,580,000	100.00%
					Pengadaan Alat Bengkel	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	100.00%
Fasilitas Perkntoran	Rp 185,001,000				Rp 185,001,000	100.00%		
				Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/Layanan	Rp 199,500,000	Rp 199,100,000	99.80%	
4		Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	Penerapan SPIP			

	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5		Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	Rp 63,028,000	Rp 63,028,000	100.00%
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian	298,321,000	Rp 298,321,000	100.00%
					Gedung Lab/Worksshop/Layanan yang dibangun/direnovsi	3,033,013,000	Rp 3,033,013,000	100.00%
					Kalibrasi alat Laboratorium	18,320,000	Rp 18,320,000	100.00%
					Kalibrasi, Rancang bangun dan Perekayasaan Industri	210,757,000	Rp 210,757,000	100.00%
					Layanan Perkantoran	9,500,367,000	Rp 9,500,367,000	100.00%
					Pendirian Akreditasi LS-Pro	27,700,000	Rp 27,700,000	100.00%
					Pendirian Laboratorium Kalibrasi	10,700,000	Rp 10,700,000	100.00%
					Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal	20,800,000	Rp 20,800,000	100.00%
					Penyelenggaraan Kearsipan	12,000,000	Rp 12,000,000	100.00%
					Operasional dan Pemeliharaan Laboratorium	41,910,000	Rp 41,910,000	100.00%
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	28,477,000	Rp 28,477,000	100.00%
					Seminar Nasional COP26	86,340,000	Rp 86,340,000	100.00%
		Nilai disiplin pegawai	85	82.09	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan OK			
7	Penguatan Sistem Informasi	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	Pengembangan Sistem Informasi Publik	10,000,000	Rp 10,000,000	100.00%

	Terintegrasi, Kolaborasi dan Layanan Publik				Bussiness Gathering	22,754,000	Rp 22,754,000	100.00%
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	81.3	Evaluasi Pelaksanaan Program 2022 dan Persiapan Pelaksanaan Program 2022	Rp 74,000,000	Rp 74,000,000	100.00%
		Nilai minimal laporan keuangan	92	92	Pelayanan Pelaporan Keuangan dan BMN	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	100.00%

Realisasi keuangan dari tiap Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Sebagian besar dari indikator kinerja dalam perjanjian kinerja dapat terealisasi dengan baik, hal ini disebabkan indikator tersebut masih sejalan dengan indikator sebelumnya sehingga sudah terencana dengan baik.
- b) Namun ada beberapa indikator yang tidak dapat direalisasikan diantaranya :
 - Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri
 - Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri
 - Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri
 - Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri
 - Nilai disiplin pegawai
- c) Indikator-indikator ini tidak terealisasi karena tidak sejalan dengan indikator dalam perjanjian kinerja sebelumnya, sehingga tidak terencanakan dengan baik dalam pelaksanaannya.

Tabel 3.18. Realisasi Anggaran Kegiatan
Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun 2022

Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A.	Jasa Pelayanan Teknis Pengujian			
1	Pengujian Bahan dan Produk	298,321,000	298,321,000	100
B	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/ layanan			
1	Peralatan Fasilitas Laboratorium/workshop/ layanan Baristand Indutri	199,500,000	199,100,000	99.80
C	Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi			
1	Gedung Laboratorium/Workshop/Layanan yang dibangun/Direnovasi	3,033,013,000	3,033,013,000	100
D	Layanan Perkantoran BPPI Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri			
1	Gaji dan Tunjangan	6,380,367,000	6,380,367,000	100
2	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3,120,000,000	3,120,000,000	100
E	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran			
1	Pelayanan Pelaporan Keuangan BMN	15,000,000	15,000,000	100
2	Evaluasi Pelaksanaan Program 2022 dan Persiapan Pelaksanaan Program 2022	74,000,000	74,000,000	100
F	Pengelolaan Data dan Informasi			
1	Pengembangan Sistem Informasi Publik	10,000,000	10,000,000	100
2	Pelaksanaan Pameran/Visualisasi/Publikasi	3,000,000	3,000,000	100
3	Bussiness Gathering	22,754,000	22,754,000	100
G	Pelayanan tata usaha dan rumah tangga			
1	Kalibrasi Alat laboratorium	18,320,000	18,320,000	100
2	Kalibrasi, Rancang bangun dan Perekayasaan Industri	210,757,000	210,757,000	100
3	Layanan Konsultasi	17,835,000	17,835,000	100
4	Operasional dan pemeliharaan Laboratorium	41,910,000	41,910,000	100
5	Penerapan SPIP			
6	Penerapan Zona Integritas menuju WBK/WBBM	63,028,000	63,280,000	100
7	Penerapan Budaya Kerja 5K dan Insan Ok			
8	Penyelenggaraan Kearsipan	12,000,000	12,000,000	100
9	Pendirian Akreditasi LS-Pro	27,700,000	27,700,000	100
10	Pendirian Laboratorium Kalibrasi	10,700,000	10,700,000	100
11	Pendirian Lembaga Pemeriksa Halal	20,800,000	20,800,000	100
12	Pendidirian Inkubator Bisnis	14,040,000	14,040,000	100
13	Seminar Nasional COP26 BIAM	86,340,000	86,340,000	100
H	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			

1	Pengadaan peralatan pelayanan publik	8,000,000	8,000,000	100
2	Alat Laboratorium	168,580,000	168,580,000	100
3	Pengadaan peralatan bengkel	3,000,000	3,000,000	100
4	Fasilitas Perkantoran	185,001,000	185,001,000	100
I	Pengembangan Kompetensi/Pelatihan			
1	Diklat Teknis Petugas Pengambil Contoh (PPC)	14,275,000	14,275,000	100
2	Workshop Litbang Unggulan	11,802,000	11,802,000	100
3	Diklat ISO 17065	2,400,000	2,400,000	100
	Total	14,072,443,000	14,072,295,000	99.999

Apabila dibandingkan, jumlah capaian realisasi anggaran dari tahun 2017 - 2022 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebagai berikut :

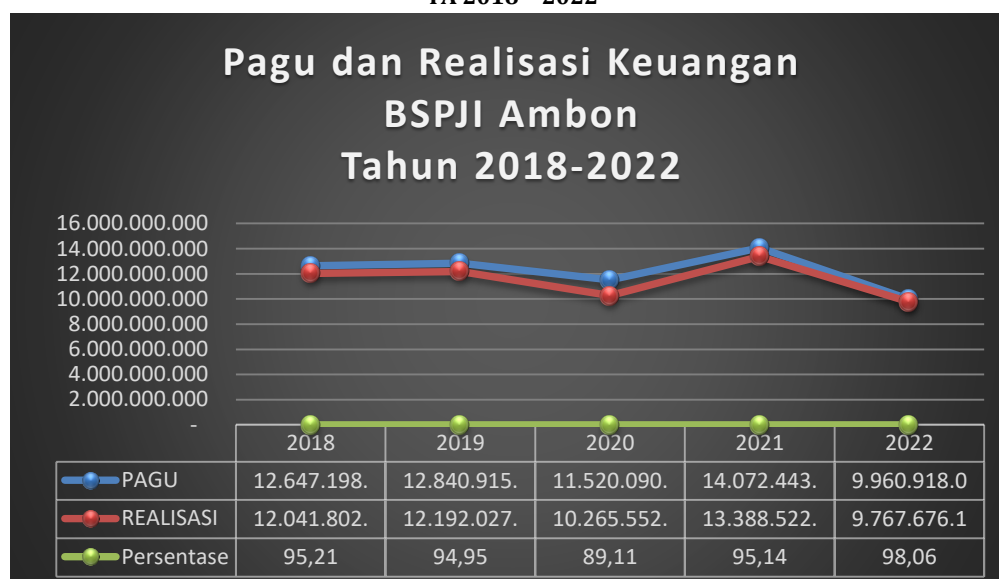
**Tabel 3.19 Perkembangan Realisasi
Anggaran TA. 2018-2022**

TAHUN	PAGU	REALISASI	(%)
2018	12.647.198.000	12.041.802.943	95,21
2019	12.840.915.000	12.192.027.410	94,95
2020	11.520.090.000	10.265.552.199	89,11
2021	14.072.443.000	13.388.522.270	95,14
2022	9.960.918.000	9.767.676.191	98,06

Gambar 3.2. Grafik Perbandingan Capaian Realisasi Anggaran TA 2018 - 2022



Gambar 3.3. Grafik Perbandingan Capaian Persentase Pagu dan Realisasi Anggaran TA 2018 – 2022



Berdasarkan grafik di atas, dalam rentang waktu tahun 2018 – 2022 pagu anggaran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dari Rp 12.647.198.000 menjadi 12.840.915.000 dan pada tahun 2020 menjadi Rp 11.520.090.000. Pada tahun 2021 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon mengalami kenaikan pagu menjadi Rp 14.072.443.000. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 9.960.918.000

Pada grafik realisasi anggaran, dari tahun 2018 – 2022 realisasi anggaran juga mengalami penurunan dari 95,21% menjadi 94,95% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 89,11% dengan besarnya realisasi adalah Rp 10.265.552.000. Pada tahun 2021 dan 2022 realisasi anggaran Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri mengalami kenaikan dari 95,14% menjadi 98,06%

Realisaasi anggaran tersebut belum mencapai target antara lain disebabkan oleh:

- a) Perencanaan realisasi anggaran yang belum maksimal dilakukan;
- b) Penanggungjawab kegiatan masih lambat dalam melaksanakan yang menjadi tanggung jawabnya;
- c) Pekerjaan masih terlalu dibebankan hanya kepada beberapa orang saja, sehingga menjadi berat dalam pelaksanaannya

3.2.2 Realisasi Anggaran Keuangan PNBP

1) Hasil yang telah dicapai
Target penerimaan dan penggunaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Pada TA. 2022, Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.20 Pagu dan Realisasi Keuangan PNBP Tahun 2022

Pagu	2022
Target Penerimaan (Rp)	428.600.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	587.580.184
Realisasi Penerimaan (%)	137,09%
Pagu Penggunaan (Rp)	407.170.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	310.648.200
Realisasi Penggunaan (%)	76.29%

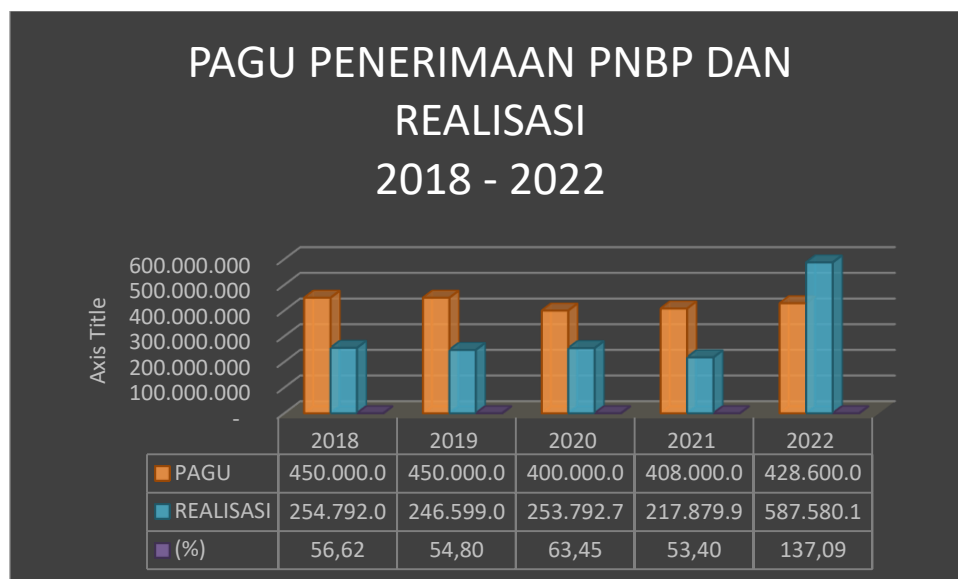
Dalam tabel diatas, terlihat bahwa pada TA. 2022 PNBP di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon memiliki target sebesar Rp. 428.600.000 dan yang terealisasi sampai dengan akhir triwulan IV sebesar Rp. 587.580.184 atau sebesar 137,09%. Penerimaan PNBP tertinggi diperoleh dari lain-lain sebesar Rp252.672.684 dan Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri (RBPI) di Unit perbengkelan sebesar Rp 195.272.500 sedangkan penerimaan terendah dari jasa pengujian sebesar Rp 139.634.750
Sedangkan Pagu penggunaan sebesar Rp. 407.170.000 terealisasi sebesar Rp. 310.648.200 atau 76.29%.

2) Analisis hasil yang telah dicapai

Tabel 3.21 Realisasi PNBP 2017-2022

Pagu	2018	2019	2020	2021	2022
Target Penerimaan (Rp)	450,000,000	450,000,000	400,000,000	408.000.000	428.600.000
Realisasi Penerimaan (Rp)	254.792.000	246.599.000	246,599,000	260.353.500	587.580.184
Realisasi Penerimaan (%)	56.62%	54.80%	63.45%	60.75%	137,09%
Pagu Penggunaan (Rp)	427.500.000	427.500.000	380.000.000	387.000.000	407.170.000
Realisasi Penggunaan (Rp)	242.052.400	234.269.050	241.103.113	206.985.050	310.648.200
Realisasi Penggunaan (%)	56.62%	54.80%	63.45%	53.40%	76.29%

Gambar 3.4. Grafik Target dan Realisasi Penerimaan PNBP TA. 2018-2022



Gambar 3.4. Grafik Pagu Penggunaan dan Realisasinya TA. 2018-2022



Tabel 3.22 Persentase PNBP TA 2018- 2022

No	Jenis JPT	PNBP				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pelatihan	8.570.000	12.221.000	10.760.000	-	-
2	Pengujian	140.175.000	90.235.000	161.032.750	99.082.000	139.634.750
3	RBPI	217.500.000	25.000.000	83.000.000	114.750.000	195.272.500
4	Jasa lainnya	5.520.000	44.282.000	-	8.542.928	252.672.684
	Total	371.765.000	171.738.000	253.792.750	222.374.928	587.580.184

Realisasi PNBP selama 5 tahun lebih banyak dihasilkan dari jenis JPT Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri (RBPI) lewat unit perbengkelan, namun pada tahun anggaran 2022 penerimaan terbesar diperoleh dari Jasa Lainnya kategori PNBP Umum hal ini dikarenakan adanya pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah (denda keterlambatan penyelesaian renovasi gedung), penerimaan kembali belanja modal TA (klaim jaminan pemeliharaan gedung) yang lalu dan pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya.

Tabel 3.23 Jumlah Pelanggan 2018-2022

No	Jenis JPT	Jumlah Pelanggan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pelatihan	6	4	3	2	12
2	Pengujian	226	1054	541	395	219
3	RBPI	3	3	2	4	46
4	Jasa lainnya	563	535	396	405	98
	Total	798	1596	622	717	375

Dari tabel 3.23 kategori pelayanan dengan jumlah pelanggan terbanyak pada tahun 2022 adalah pengujian.

Tabel 3.24 Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultasi
Tahun 2018-2022

No	Jenis JPT	Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan/Riset/Konsultasi				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	RBPI/Rancang Bangun Perencanaan Industri (Jumlah RBPI)	10	5	4	9	46
2	Pelatihan					
	a. Jumlah pelatihan	6	4	3	2	9
	b. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	140	109	105	30	320
3	Pengujian					
	a. Jumlah Pelanggan	226	1054	541	219	219
	b. Jumlah sampel uji	588	769	414	303	523
4	Konsultasi/Supervisi (Jumlah Konsultasi/ Supervisi)	563	535	396	405	98

Dalam tabel 3.24 dalam rentang periode 2020-2021 terjadi penurunan terhadap jumlah pelanggan semua jenis pelayanan teknis hal ini dikarenakan terjadinya pandemic COVID -19 namun meningkat secara signifikan pada tahun 2022.

4) Rekomendasi

Perbaikan untuk TA. 2023, dengan telah berkembangnya jasa layanan pada Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon maka di harapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang memanfaatkan jasa layanan Balai.

3.3. Analisis Sumber Efisiensi Sumber Daya Secara Umum

Dalam melaksanakan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program serta Dukungan Manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada TA. 2022 secara umum efisiensi yang telah dilaksanakan antara lain:

a. Analisis Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran

Berdasarkan target dan capaian Klasifikasi Rincian *Output* (KRO) serta pagu dan realisasi anggaran TA 2022, maka dapat dihitung efisiensi sebagai berikut:

Tabel 3.25. Efisiensi Berdasarkan Penggunaan Sumber Daya Anggaran

No	KRO	KRO		Anggaran		Rasio Realisasi Anggaran terhadap Realisasi KRO (5)=(4)/(2)	Rasio Pagu Anggaran terhadap Target KRO (6)=(3)/(1)	Perbandingan (7)=(5)/(6)	% Efisiensi (8)= 1-(7)*100%	Rata-rata % Efisiensi
		Target	Realisasi	Pagu	Realisasi					
		(1)	(2)	(3)	(4)					
1	AEC	3	5	147.078.000	101.298.800	20.259.760,00	49.026.000	0,413	58,68%	23,54%
2	AEF	50	28	75.890.000	42.472.100	1.516.860,71	1.517.800	0,999	0,06%	
3	BAD	6	6	234.762.000	217.344.300	36.224.050,00	39.127.000	0,926	7,42%	
4	EBA	107	107	9.209.978.000	9.142.454.565	85.443.500,61	86.074.561	0,993	0,73%	
5	EBB	17	17	120.000.000	120.000.000	7.058.823,53	7.058.824	1,000	0,00%	
6	EBC	4	42	49.482.000	44.856.700	1.068.016,67	12.370.500	0,086	91,37%	
7	EBD	9	9	124.628.000	116.528.800	12.947.644,44	13.847.556	0,935	6,50%	

Pada Tabel 3.26, pada kolom ‘Efisiensi’ terlihat bahwa terdapat KRO dengan nilai nol dan positif. KRO AEC, BAD, EBC, EBD bernilai positif yaitu 58.68%, 7.42%, 91.37%, 6.50% yang berarti bahwa pada KRO tersebut realisasi anggaran lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi. KRO “EBB” memiliki nilai 0% yang menggambarkan bahwa realisasi anggaran dan realisasi KRO sesuai dengan pagu anggaran dan target KRO, sehingga realisasi anggaran dan realisasi target KRO optimal. Begitu juga untuk KRO AEF dan EBA menggambarkan bahwa realisasi anggaran dan realisasi target KRO mendekati optimal dan terjadi efisiensi namun bernilai sangat kecil.

Secara keseluruhan, berdasarkan penggunaan sumber daya anggaran, rata-rata efisiensi yang dilakukan oleh Satker Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebesar 23,54%. Angka rata-rata efisiensi ini menunjukkan bahwa pada Satker Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon secara umum realisasi anggaran lebih kecil dari pagu yang direncanakan untuk mencapai target, sehingga terjadi efisiensi sebesar 23,54%.

b. Efisiensi Anggaran Berdasarkan Aplikasi SMART

Berdasarkan aplikasi SMART Kementerian Keuangan, pada tahun 2022 nilai kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon adalah sebesar 87,19. Dari *dashboard* tersebut didapatkan informasi bahwa terdapat efisiensi pada pelaksanaan anggaran Satker TA 2022 dengan nilai efisiensi kinerja anggaran sebesar 3,04%.

Tabel 3.26 Nilai Kinerja Berdasarkan Aplikasi SMART DJA

No	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Kinerja	Penyerapan	Konsistensi	CRO	Efisiensi
1	539081	BSPJI SAMARINDA	99,7	99,49	98,61	100	20
2	539053	BSPJI PADANG	99,52	97,77	98,57	100	20
3	015118	BSPJI JAKARTA	99,11	96,41	97,04	100	20
4	417912	BSPJI PEKANBARU	97,6	99,64	98,26	100	17,14
5	248920	BSPJI PALEMBANG	97,06	94,23	86,92	100	20
6	247225	BSPJI MEDAN	92,73	88,74	98,42	100	11,75
7	539074	BSPJI PONTIANAK	91,33	90,18	83,94	100	13,3
8	247211	BSPJI SURABAYA	90,45	99,6	99,85	100	6,74
9	247403	BBSPJI HPMM	89,51	99,53	98,78	100	5,7
10	248035	BSKJI	89,25	98,67	99,18	100	5,35
11	247246	BSPJI MANADO	89,11	95,38	96,63	100	6,26
12	247157	BBSPJI KMN	89,1	95,9	98,69	100	5,64
13	247199	BBSPJI KKP	88,5	97,45	99,42	100	4,4
14	247232	BSPJI BANJARBARU	88,04	99,47	99,96	100	3,35
15	247204	BBSPJI KB	87,58	99,04	99,76	100	2,81
16	248042	BBSPJIT	87,37	98,47	99,58	100	2,66
17	248145	BSPJI AMBON	87,19	98,06	97,29	100	3,04
18	247136	BBSPJIA	86,94	97,81	99,38	100	2,19
19	248060	BBSPJILM	86,1	96,73	87,12	100	4,29
20	248056	BBSPJIS	85,49	98,36	87,05	100	3,22
21	248124	BSPJI BANDA ACEH	85,12	99,89	87,03	100	2,5
22	539060	BSPJI LAMPUNG	84,91	90,4	66,68	99,26	9,13
23	247140	BBSPJIBBT	83,88	98,36	67,03	100	6,07
24	412528	BBSPJIKFK	82,73	99,76	99,98	93,99	-0,47
25	247161	BBSPJPPI	74,43	98,08	99,43	85,58	-6,58

c. Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program

Berdasarkan capaian target Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama pada Dokumen Rencana Strategis, capaian target Perjanjian Kinerja, serta realisasi fisik dari penyerapan anggaran tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3.27 Pencapaian Target Kinerja Satker TA 2022

No	Dokumen Kinerja	Capaian Rata-Rata	Jumlah IK	IK Tercapai	IK Tidak Tercapai	Rasio Tingkat Keberhasilan IK 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Perjanjian Kinerja	78,30%	8	6	2	75,00%
2	Rencana Strategis	78,30%	8	6	2	75,00%
3	Indikator Kinerja Utama	78,19%	15	11	4	73,33%
4	Realisasi Fisik	100.00%	-	-	-	100,00%
	Rata-rata	78,26%	31	23	8	74,19%

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pencapaian sasaran kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon pada tahun 2022 cukup optimal. Hampir seluruh indikator kinerja telah mencapai target yang telah ditentukan.
2. Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon telah memberikan pelayanan jasa teknis dengan baik. Hal ini ditandai dengan indeks kepuasan pelanggan mencapai indeks 3,79, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu indeks 3,6. Hal ini disebabkan oleh performa layanan jasa yang tepat waktu, yaitu sesuai dengan standar minimum waktu yang dijanjikan kepada pelanggan dan responden yang merasa puas dengan jasa pelayanan yang semakin membaik.
3. Dalam hal pengelolaan anggaran, untuk tahun 2022, realisasi anggaran mencapai Rp. 9.768.053.364,- atau sebesar 98,06% dari pagu total sebesar Rp. 9.960.918.000,-. Sedangkan realisasi pendapatan dari layanan jasa teknis Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon tahun 2022 sebesar Rp. 587.580.184,- atau 137,09%, dari target PNPB Tahun 2022 sebesar Rp 428.600.000,-.

4.2. Permasalahan dan Kendala

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. perencanaan dan penjadwalan kegiatan yang kurang efektif sehingga hasil kegiatan tidak berjalan dengan maksimal
2. Masih terbatasnya industri/perusahaan kecil dan menengah di Maluku, serta minimnya pengetahuan IKM dalam menerapkan sistem mutu bagi produknya.
3. Minimnya anggaran, kenaikan harga, inflasi dan tingginya biaya operasional perkantoran dan laboratorium yang berpotensi menurunkan kinerja organisasi,
4. Keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium,
5. Adanya lembaga pesaing sejenis dengan promosi yang lebih intensif dan layanan jasa yang lebih murah,
6. Rendahnya kualitas dan kuantitas SDM, sedangkan SDM berkompeten terancam pindah ke tempat yang lain.

4.3. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon Tahun Anggaran 2022, untuk peningkatan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Modul-Modul Pelatihan berbasis kompetensi tentang sistem jaminan mutu dan keamanan pangan untuk membina IKM pengolahan produk berbasis hasil laut.
2. Melakukan kegiatan pembinaan mutu (standarisasi, peningkatan kualitas, perbaikan rasa, metode QC dsb), inovasi perbaikan kemasan, penampilan, labeling dsb), diversifikasi aneka makanan ringan berbasis bahan baku lokal agar lebih diterima konsumen yang luas.
3. Mengupayakan sistem mutu (terutama bagi IKM) yang lebih efisien dan lebih murah
4. Berkolaborasi dengan instansi maupun pihak akademisi untuk peningkatan kemampuan Balai untuk bisa memberikan kontribusi positif bagi perkembangan industri di Maluku.

5. Melakukan promosi dan publikasi kemampuan balai yang lebih intensif melalui media yang ada.
6. Melibatkan masyarakat industri dalam upaya pemecahan masalah, kegiatan inovatif dan peningkatan mutu.
7. Mengupayakan peningkatan sarana laboratorium dan peningkatan kinerja pelayanan secara berkelanjutan
8. Penguatan Kompetensi inti Balai melalui Pelatihan Personil untuk mempelajari inovasi produk dan teknologi pengolahan aneka produk hilir hasil laut di negara-negara yang sudah maju dalam hal ini.

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja TA. 2022

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai

Pengukuran Perjanjian Kinerja (PK) TA. 2022

Satker : Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon

Tahun Anggaran : 2022

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)		Target (3)		Realisasi (4)		% (5)	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/ (6)	Anggaran		
									Pagu (7)	Realisasi (8)	% (9)
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	1	Tenant	100%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga/Pendirian IBT			
	2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	Kegiatan kolaborasi	100%	6077 Pengembangan dan penyelenggaraan jasa industri			
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	1	Perusahaan	100%	6077 Pelayanan Publik kepada Industri/Peralatan Fasilitas Laboratorium/Workshop/Layanan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri	17,835,000	17,835,000	100.00%
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultansi	30	Persen	30	Persen	100%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga/Layanan konsultasi	60,200,000	60,200,000	100.00%
	2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	Persen	5%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	234762000	217,344,300	92.58

Satker : Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon

Tahun Anggaran : 2022

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)		Target (3)		Realisasi (4)		% (5)	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/ (6)	Anggaran		
									Pagu (7)	Realisasi (8)	% (9)
	3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	0	Ruang Lingkup	0%	6077 Pengembangan dan penyelenggaraan jasa industri/Jasa Layanan teknis pengujian Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri /Jasa Layanan Teknis Pengujian	51868000	51825000	99.92
	4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	Persen	30	Persen	75%	6042 Layanan Sarana Internal/Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	120000000	120000000	100
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	1	Nilai	33%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	63,028,000	63,028,000	100.00%
	2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen		Persen	100%	6042 Layanan Perkantoran BPPI Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri /	3,044,000	2,751,000	90.37%
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.79	Indeks	104.7%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	114,850,000	114,810,400	99.97%
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	Indeks	74	Indeks	82.66%	6042 Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal BPPI	49,482,000	44,856,700	90.65%
	2	Nilai disiplin pegawai	85	Nilai	86.59	Nilai	96.57%	6042 Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	6,091,000,000	6,059,115,365	99.48%

Satker : Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Ambon

Tahun Anggaran : 2022

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)		Target (3)		Realisasi (4)		%	%	Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/ (6)	Anggaran		
										Pagu (7)	Realisasi (8)	% (9)
Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai		Nilai	B-	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Pelayanan tata usaha dan rumah tangga	75,890,000	41,562,100	54.77%
Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	Nilai	81.3	Nilai	99.19%	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	44,106,000	36,086,800	81.82%
	2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	Nilai	100%	6042	Layanan tata usaha dan dukungan manakemen/Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	8,500,000	8,500,000	100.00%

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja TA. 2022

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	Capaian	Triwulan IV (%)	
						Fisik	
						S	R
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant	1	1
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi	1	1
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan	1	1
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30	Persen	30	100
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen	1	5
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup	1	29
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	Persen	45	97.39
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai	3	3
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen	92	100
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks	3.6	3.79
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	Indeks	80	74
		2	Nilai disiplin pegawai	90	Nilai	90	86.59
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan public	B-	Nilai	B-	A-
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	Nilai	84	
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai	92	

Realisasi Renstra Satker/ Unit Kerja (2021-2024)

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%
1		2	3	4	5		6	7	8	9	10	
Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas												
1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	0	0	1	1	100	1	1	4	0	25
2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	1	100	1	1	100	1	1	4	2	50
Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0												
1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	0	0	1	1	100	1	1	4	0	25
Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri												
1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	25	25	100	30	30	100	35	40	130	55	42.31
2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	1	100	1	1	5	1	1	4	1	25
3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	0	0	1	1	29	1	1	4	1	25

Sasaran Kegiatan (output)/Indikator		2021			2022			2023	2024	TOTAL 2021-2024		
		Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Target Renstra	Total Target Renstra	Realisasi sd 2022	%
1		2	3	4	5		6	7	8	9	10	
4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	40	89.37	223.42	45	97.39	216.42	50	55	190	186.76	98.29
Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien												
1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	3	100	3	3	100	4	4	14	6	42.86
2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	91.5	100	109.29	92	100	108.69	92.5	93	369	200	54.20
Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan												
1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	3.77	104.7	3.6	3.79	105.27	3.6	3.6	14.4	7.56	52.5
Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional												
1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	75	62	82.67	80	74	92.5	85	90	330	136	41.21
2	Nilai disiplin pegawai	85	82.09	96.58	90	86.59	96.21	92	95	362	168.68	46.59
Penguatan Layanan Publik												
1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	B-	100	B-	A-		B	B	B	B-	50
Penguatan Akuntabilitas Organisasi												
1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	82	76.45	93.23	84			86	88	340	76.45	22.48
2	Nilai minimal laporan keuangan	92	92	100	92			94	94	372	92	24.73

Lampiran Indikator kinerja Perkin TA. 2022

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan	
1	Meningkatnya Daya Saing Industri Pengolahan Non Migas	1	Jumlah tenant inkubator berbasis teknologi yang terbentuk	1	Tenant
		2	Peningkatan kapabilitas hasil kolaborasi dalam rangka pengembangan industri	1	Kegiatan kolaborasi
2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	Peningkatan peran balai dalam pengembangan industri	1	Perusahaan
3	Meningkatnya kemampuan industri barang dan jasa dalam negeri	1	Produktivitas/efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan teknologi industri melalui jasa konsultasi	30	Persen
		2	Meningkatnya utilisasi layanan jasa industri di dalam negeri	1	Persen
		3	Peningkatan jumlah lingkup layanan jasa industri di dalam negeri	1	Ruang Lingkup
		4	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa	45	Persen
4	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Nilai Minimal Indeks Manajemen Resiko	3	Nilai
		2	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti oleh satker	92	Persen
5	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berkelanjutan	1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan jasa industri	3.6	Indeks
6	Terwujudnya ASN BSKJI yang Professional	1	Rata-rata indeks profesionalitas ASN	80	Indeks
		2	Nilai disiplin pegawai	90	Nilai
7	Penguatan Layanan Publik	1	Nilai minimal indeks layanan publik	B-	Nilai
8	Penguatan Akuntabilitas Organisasi	1	Nilai minimal akuntabilitas kinerja	84	Nilai
		2	Nilai minimal laporan keuangan	92	Nilai